

**PERSPEKTIF TEORI DARWIN DAN AL-QUR'AN  
TENTANG PENCIPTAAN MANUSIA**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh,

**R I S W A N**  
**NIM 14.16.09.0013**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) PALOPO**  
**2019**

**PERSPEKTIF TEORI DARWIN DAN AL-QUR'AN  
TENTANG PENCIPTAAN MANUSIA**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh,

**R I S W A N**  
**NIM 14.16.09.0013**

Pembimbing :

1. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.
2. Ratnah Umar, S.Ag., M.HI.

Penguji

1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
2. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Perspektif Teori Darwin dan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia** yang ditulis oleh **Riswan** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **14.16.09.0013**, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari **Rabu 24 Juli 2019 M**, bertepatan dengan **21 Dzulkaidah 1440 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima untuk memperoleh gelar S.Ag.

**Palopo 24 Juli 2019 M**  
**21 Dzulkaidah 1440 H**

### TIM PENGUJI

- |                                   |                   |         |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmudin, M.Ag.            | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Ratnah Umar, S.Ag., M.HI       | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.      | Penguji I         | (.....) |
| 4. Saprudin, S.A.g, M.Sos.I.      | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Ratnah Umar, S.Ag., M.HI       | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP 19691104 199403 1 004

Palopo, 30 September 2019  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP 19600318 198703 1 004

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Perspektif Teori Darwin dan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia

Yang ditulis oleh :

Nama : Riswan

NIM : 14.16.09.0013

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

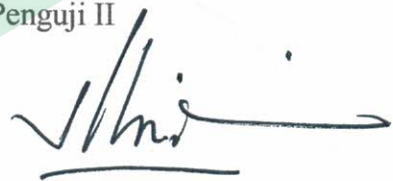
Penguji I



**Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.**  
NIP 19701217 199803 1 009

Palopo, 17 Juli 2019

Penguji II



**Sapruddin S.Ag., M.Sos.I.**  
NIP 19671108 199903 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Perspektif Teori Darwin dan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia

Yang ditulis oleh :

Nama : Riswan

NIM : 14.16.09.0013

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. H. Haris Kalle, Lc., M.Ag.  
NIP 19700623 200501 1 003

Palopo, 29 Juni 2019  
Pembimbing II



Ratnah Umar, S.Ag., M.HI.  
NIP 19720203 199903 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar  
Hal : Skripsi Riswan

Palopo, 29 Juni 2019

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Riswan  
NIM : 14.16.09.0013  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Perspektif Teori Darwin dan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalumu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.**  
NIP 19700623 200501 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar  
Hal : Skripsi Riswan

Palopo, 29 Juni 2019

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Riswan  
NIM : 14.16.09.0013  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Perspektif Teori Darwin dan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalumu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Ratnah Umar, S.Ag., M.HI.**  
NIP 19720203 199903 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riswan  
NIM : 14.16.09.0013  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



Riswan

NIM: 14.16.09.0013



## ABSTRAK

Riswan “**Perspektif Teori Darwin dan Al-Qur’an tentang Penciptaan Manusia**” pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pembimbing (I) Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. Pembimbing (II) Ratnah Umar, S.Ag., M.HI.

---

### **Kata Kunci : Teori Darwin, Teori Al-Qur’an dan Penciptaan Manusia**

Teori Darwin merupakan salah satu teori dalam khasanah ilmu pengetahuan yang bertolak belakang dengan kitab suci al-Qur’an. Teori tersebut menyatakan sebuah perubahan pada mekanisme makhluk hidup atau spesies secara perlahan-lahan dalam rentang waktu yang panjang. Bagaimana korelasi Teori evolusi Darwin menyebutkan bahwa manusia berevolusi dari spesies kera. Al-Qur’an dalam mengemukakan proses penciptaan manusia hanya menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah.

Penelitian ini adalah tentang Perspektif Teori Darwin dan Al-Qur’an tentang Penciptaan Manusia (Analisis Perbandingan). Penelitian ini bertujuan: 1) Pemahaman yang akurat terhadap perspektif Teori Darwin mengenai penciptaan manusia. 2) Pemahaman akan konsep perspektif al-Qur’an mengenai penciptaan manusia. 3) Mendeskripsikan teori Darwin dan perspektif al-Qur’an tentang penciptaan manusia.

Jenis Penelitian menggunakan jenis penelitian sumber kepustakaan kualitatif. Pendekatan penelitian yakni Pendekatan normatif dan Pendekatan sosiologis Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui menggunakan referensi dari berbagai sumber. Data sekunder berupa kajian kepustakaan. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Darwin mengatakan bahwa manusia dan kera berhubungan sebagai suatu keturunan yang sama dari satu spesies. 2) Al-Qur’an mengatakan bahwa manusia sudah pasti tercipta dari tanah. Ia adalah putra bumi yang semua kebutuhannya berasal dari bumi, berkembang juga di tanah hingga sampai ia mati manusia tidak pernah berpisah dari tanah karena memang dia berasal dari tanah. 3) Perbedaannya adalah Darwin mengatakan bahwa manusia modern berevolusi dari sejenis makhluk yang mirip kera dan asal usul manusia dimulai dari kera dan berbagai contoh fosil. Sedangkan al-Qur’an mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia dari setetes air mani yang hina yang menyatu dengan ovum di rahim wanita. Kemudian setelah lewat 40 hari, dari air mani tersebut, Allah menjadikannya segumpal darah yang disebut *‘alaqah*. Kemudian setelah lewat 40 hari sampai 80 hari dari fase *nuthfah*-fase *alaqah* beralih ke fase *mudhghah*, yaitu segumpal darah. Kemudian setelah 120 hari, Allah menciptakan daging bertulang dan Allah memerintahkan untuk meniupkan ruh serta empat kalimat, yaitu rezeki, ajal, amal dan sengsara atau bahagia. Jadi, ditiupkannya ruh kepada janin. Setelah berumur 9 bulan 10 hari maka lahir lah seorang manusia.

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk mengetahui analisa perbandingan antara teori Darwin dan Teori al-Qur’an mengenai proses penciptaan manusia.

## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
حمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على  
أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul Perspektif Teori Darwin dan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga senantiasa mendapatkan syafaatnya di hari kemudian. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muamar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M., Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan I., Drs Syahrudin, M.HI., Wakil Dekan II dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., Wakil Dekan III.
3. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ratnah Umar, S.Ag., M.HI, Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,
4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag., Pembimbing I dan Ratnah Umar, S.Ag., M.HI., Pembimbing II.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Penguji I dan Saprudin, S.Ag., M.Sos.I., Penguji II.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis.

7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya.

8. Teristimewa kepada ayahanda Ride dan ibunda Hj. Suhaeni, kepada adik saya Aldi Pratama dan Amanda yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan Ayah, Ibu dan saudara ahli surga.

9. Semua pihak terkhusus kepada keluarga dan teman-teman program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2014, dan kepada sahabatku yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 25 Juni 2019  
Penulis,

**Riswan**  
NIM 14.16.09.0013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	19
B. Teori Peciptaan Manusia menurut Darwin.....	21
C. Teori Penciptaan Manusia menurut Al-Qur'an .....	27
D. Istilah Manusia dalam Al-Qur'an.....	38
E. Kerangka Pikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Sumber Data .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian..... 45

    1. Perspektif Teori Darwin tentang Penciptaan Manusia ..... 45

    2. Perspektif Teori Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia..... 59

    3. Perbedaan Teori Darwin dan Teori Al-Qur'an tentang Penciptaan  
        Manusia ..... 63

B. Pembahasan ..... 88

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 93

B. Implikasi Penelitian ..... 94

C. Saran ..... 94

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 95

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	40
---------------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Teori Darwin merupakan salah satu teori dalam khasanah ilmu pengetahuan yang tidak sesuai dengan kitab suci al-Qur'an. Teori tersebut menyatakan sebuah perubahan pada mekanisme makhluk hidup atau spesies secara perlahan-lahan dalam rentang waktu yang panjang. Teori evolusi Darwin menyebutkan bahwa manusia berevolusi dari spesies kera, yang bertentangan dengan konsep penciptaan manusia. Terkait dengan manusia, teori Darwin dalam bukunya berjudul '*on the Origin of Species by means of natural selection, or the preservation of favoured races in the struggle for life*' menganggap manusia berasal dari spesies kera yang mengalami evolusi dalam kurun waktu yang panjang.<sup>1</sup>

Teori ilmiah, mencoba menelaah eksistensi manusia melalui proses perubahan secara evolutif, sejak dari bentuk yang paling sederhana sampai bentuk yang paling sempurna. Teori ini dikemudian hari dikenal sebagai teori evolusi. Evolusi merupakan sebuah perubahan yang lambat, atau perkembangan pertumbuhan yang berangsur-angsur.<sup>2</sup>

Manusia, menurut teori evolusi, berasal-usul dari kera. Karena itu, teori ini tumbuh menjadi teori polemis yang berkepanjangan di antara para ilmuwan besar

---

<sup>1</sup>Maurice Bucaile, *Asal-usul Manusia, menurut Bibel dan Al-Qur'an*, (Jakarta; Mizan), h. 1.

<sup>2</sup>Leonardo D. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya : KaryaUtama : 1983), h. 75.

dunia. Saat pertama kali dimunculkan hingga detik ini, pro-kontra itu tetap tak terhindarkan.

Masing-masing ilmuwan mengajukan argumentasi mereka dengan perlengkapan intelektual yang tentu saja kuat, seiring latar belakang keilmuan, sosial-budaya, maupun keagamaan yang mereka miliki. Teori evolusi ini, sebagaimana telah di singgung di awal, memang lebih banyak dibenarkan oleh para ilmuwan yang bergerak di bidang sains, walaupun sebagian kecil di antara mereka juga tidak setuju.

Berbeda dengan tokoh-tokoh agama, pada umumnya mereka kontra dengan teori tersebut, walaupun ada di antara mereka juga membenarkannya. Dalam ilmu sejarah, evolusi di artikan sebagai perkembangan sosial, ekonomi dan politik, berjalan sedikit demi sedikit tanpa unsur paksaan. Sedangkan dalam ilmu alam, evolusi diartikan sebagai perkembangan berangsur-angsur dari benda yang sederhana menuju benda yang lebih sempurna.<sup>3</sup>

Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw., dan Islam yang abadi di mana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah swt menurunkannya kepada nabi Muhammad saw, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Firman Allah swt., dalam Q.S Al-Hijr/15:9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 76.



Terjemahnya

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.<sup>4</sup>

Selain itu Allah swt juga berfirman dalam Q.S al-Isra/17:9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>5</sup>

Ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya al-Qur'an. Karena itu ia dikuatkan dengan kata sesungguhnya dan dengan menggunakan kata "kami" yakni Allah swt., yang memerintahkan malaikat Jibril as. Sehingga dengan demikian kami menurunkan *adz-Dzikir* yakni al-Qur'an yang kamu ragukan itu, dan sesungguhnya kami juga bersama semua kaum muslimin benar-benar baginya yakni bagi al-Qur'an adalah yang akan menjadi para pemelihara otentisitas dan kekekalannya.<sup>6</sup> Ayat ini dapat merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai al-Qur'an sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesat mereka. Betapa tidak, al-Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan punah tetapi akan bertahan.

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press 2013), h. 262.

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 309.

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Cet VII: Lentera Hati, 2000), h. 95.

Menurut *Al-‘Aqqad*, seperti yang dikutip M. Quraish Shihab bahwa al-Qur’an membuka jalan selebar-selebarnya untuk meneliti dan merenungkan segala sesuatu, termasuk penelitian tentang penciptaan manusia. Al-Qur’an sama sekali tidak merintangikan jalan yang hendak ditempuh oleh manusia untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat. Apabila seseorang berbuat keliru dalam menggunakan al-Qur’an sama sekali tidak merintangikan jalan yang hendak ditempuh oleh manusia untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat. Apabila seseorang berbuat keliru dalam menggunakan al-Qur’an untuk memperkuat suatu teori ilmiah sebelum bukti kebenarannya, sama halnya dengan menyalahkan suatu teori yang belum dapat dipastikan kesalahan dan kekeliruannya.<sup>7</sup>

Merujuk pada berbagai pendapat dan teori yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapatlah disimpulkan bahwa sebelum terciptanya Adam sebagai nenek moyang manusia, telah ada makhluk lain yang menghuni bumi ini. Namun, tidak jelas bahwa apakah makhluk-makhluk itu yang nantinya berevolusi menjadi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini ataukah bukan.<sup>8</sup> Firman Allah swt dalam Q.S Ali-Imran/3: 59-60.

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ  
 ٢١ ٢٠  
 الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُن مِّنَ الْمُمْتَرِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah Dia. (apa

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 96.

<sup>8</sup>Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur’an, Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam al-Qur’an* (Jakarta : Penamadani : 2004), h. 125.

yang telah Kami ceritakan itu), Itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu Termasuk orang-orang yang ragu-ragu.<sup>9</sup>

Al-Qur'an dalam mengemukakan proses penciptaan manusia hanya menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah. Akan tetapi tidak dijelaskan bagaimana format penciptaan Nabi Adam itu. Pola penciptaannya dibentuk langsung dari tanah atautkah melalui proses evolusi. Hikmah al-Qur'an tidak menjelaskan secara rinci persoalan-persoalan yang menjadi bidang garapan nalar manusia. Hal inilah yang merangsang manusia untuk memikirkan dan menghasilkannya, termasuk ayat yang dijadikan dasar dari teori evolusi itu sendiri. Sungguh pun demikian hasil apapun yang dicapai manusia atas teori ilmiah ini, eksistensi manusia sebagai makhluk termulia di sisiNya, tidak akan terusik.<sup>10</sup>

Kitab suci al-Qur'an berisi tentang ketauhidan juga sebagai sumber berita atau berisi informasi tentang penciptaan manusia, Allah swt berfirman dalam al-Qur'an. *Q.S Al-Baqarah/2:30-31*:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۲۰﴾ وَعَلَّمَۤ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِىْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿۲۱﴾

Terjemahnya:

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*, h. 103.

<sup>10</sup>Umar Shihab, *op.cit* h. 126.

Dia mengajar Adam nama-nama seluruhnya, kemudian memaparkannya kepada para malaikat, lalu berfirman, 'Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda-benda itu jika kamu 'orang-orang' yang benar !' Mereka menjawab, 'Maha Suci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami;sesungguhnya Engkau yang maha mengetahui (lagi) Maha Bijaksana.'<sup>11</sup>

Allah mengajar Adam nama-nama seluruhnya, yakni memberinya potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan menunjuk benda-benda, mengajarnya fungsi benda-benda.

Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan kata kerja.<sup>12</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril yang berisi pedoman, petunjuk dan sentral kendali segala wacana ideologi kehidupan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>13</sup> Dengan maksud tersebutlah Allah swt mengilhamkan al-Qur'an kepada manusia sebagai pedoman dalam mengkaji asal usul penciptaan manusia itu sendiri hal ini terdapat dalam al-Qur'an, yakni Q.S. Nuh/71:14:

وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا

Terjemahnya :

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*, h. 6.

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *op.cit*, h. 143.

<sup>13</sup>Amirullah Syarbini, *Mutiara Al-Qu'an Untuk Mengatasi Problematika Umat dan Bangsa* (Cet. I :Jakarta: As-Prima Pustaka,2012), h.5.

Padahal Dia telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.<sup>14</sup>

Kata *Al-Khalqu* dalam Kalam Arab artinya, memulai sesuatu yang tidak ada sebelumnya, maka segala sesuatu yang diciptakan Allah merupakan permulaan yang tidak ada contoh sebelumnya.<sup>15</sup> Menurut Abu Bakar Al-Anbary : *al-Khalqu* dalam kalam Arab memiliki dua pengertian yakni mengadakan, menjadikan, mencipta dari sesuatu yang baru, dan pengertian yang kedua yaitu *at-taqdir* Sedangkan menurut Quraish Shihab, kata *Khalaq* selain berarti mencipta dari sesuatu yang tidak ada sebelumnya, juga dapat berarti menciptakan dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Biasa dikatakan pemaknaannya menjadi *musytrarak* (satu kata namun memiliki dua makna yang saling bertentangan).<sup>16</sup> Kata (*athwara*) adalah bentuk jamak dari (*thour*) yang antara lain berarti fase atau masa. Ia juga digunakan dalam arti kondisi fase-fase yang disebut antara lain pada QS. al-Mu'minun. Rujuklah ke sana, penciptaan manusia melalui fase-fase menunjukkan betapa luas kekuasaan ilmu dan pengaturan Allah swt., Betapa tidak, dari setetes sperma yang bertemu ovum, lahir anak yang sebelumnya kelahirannya melalui aneka fase dalam perut. Allah swt., berfirman dalam Q.S. az-Zumar/39:6

---

<sup>14</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit*, h. 570.

<sup>15</sup>Jalaluddin Bin Muhammad Bin Mukrim Bin Manzur Al-Afriqy Al-Misry, *Lisan Al-'Arab*, v. 10, (Cet. I: Beirut: Dar Al-Fikhr, 1990), h. 85.

<sup>16</sup>M. Quraish Shihab, *op.cit*, h. 146.

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةً  
 أَزْوَاجًا تَحْلِقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ  
 اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصَرِّفُونَ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. tidak ada Tuhan selain dia; Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?<sup>17</sup>

Setelah kelahiran pun, manusia mengalami aneka pergantian fase, dari kanak-kanak, remaja, dewasa, tua dan pikun. Kesemuanya adalah fase-fase yang dapat dialami manusia sekaligus menunjukkan kuasa, ilmu *rububiyyah* Allah dalam penciptaan manusia.<sup>18</sup> Karena itu, sungguh aneh jika manusia enggan mengakui *uluhiyyah, Rububiyyah* serta ilmu dan kuasa-Nya. Sungguh aneh jika ada manusia yang berpaling dan durhaka kepada-Nya. Sayyid Quthb, menggaris bawahi bahwa tentulah maksud kata *athwaran* dipahami oleh mitra bicara nabi Nuh a.s., jadi pemahaman mereka tentang fase-fase tersebut adalah proses kejadian manusia sejak dalam perut ibu sebagai janin yang bertahap dari pertemuan sperma dan ovum hingga lahir sebagai manusia yang sempurna pembentukan fisiknya. Ini bisa saja terjangkau oleh mereka jika itu disampaikan kepada mereka atau jika mereka melihat janin yang gugur sebelum sempurna kejadiannya. Bisa juga dimaksud dengan fase-fase tersebut adalah perkembangan

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit*, h. 570.

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an V XIV* (Cet I Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 465.

janin sebagaimana dikemukakan oleh pakar-pakar embriologi, yakni bermula dari sel tunggal yang sangat sederhana, kemudian berkembang sehingga menjadi bagaikan binatang yang memiliki banyak sel lalu berkembang menjadi seperti binatang yang hidup di air, lalu menjadi seperti binatang mamalia, lalu menjadi manusia. Ini tentu saja di luar kemampuan kaum nabi Nuh untuk menjangkaunya. Ini adalah satu penemuan baru. Bahkan boleh jadi juga teks di atas dan apa yang diuraikan dalam surah al-Mu'minun/23:12 dan mempunyai makna lain yang belum di ungkap oleh ilmu pengetahuan, demikian menurut Sayyid Qutub.<sup>19</sup>

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

Terjemahnya :

dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.<sup>20</sup>

Ayat di atas dipahami oleh sebagian orang sebagai isyarat teori Darwin yang menguraikan tentang proses kejadian manusia dari makhluk yang sangat kecil hingga meningkat sampai ke kera dan akhirnya menjadi manusia. Cukuplah kita memahami fase-fase yang dikemukakan ayat di atas dalam batas-batas yang dijelaskan al-Qur'an. Kita tidak perlu mencari dan memaksakan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an untuk mendukung atau membatalkan teori itu. Kita serahkan saja pada ilmuwan untuk mendukung atau membatalkannya melalui penelitian ilmiah dan atas namanya, karena al-Qur'an tidak berbicara tentang proses kejadian manusia pertama kecuali bahwa awalnya yang dinyatakan dari tanah dan akhirnya dihebuskan ruh kepadanya.

<sup>19</sup>Ibid, h. 467.

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit*, h. 240.

Tak pelak lagi bahwa keluarbiasaan dan ketinggian kitab suci al-Qur'an menjadikannya kitab terbaik yang pernah ada di bumi. Bahkan dalam kapasitasnya sebagai wahyu Tuhan, keilmiahan dan akuratnya memukau ilmuan dunia dalam mengungkap fakta, asal usul kejadian manusia secara eksklusif dan rinci yang dapat dicerna oleh nalar manusia.

Darwin dalam teori evolusi merupakan paradigma ilmu pengetahuan terkhusus dibidang biologi dewasa ini telah menjadi sebuah acuan dasar dalam setiap pembahasan mengenai asal-usul dan perkembangan kehidupan kehidupan (organisme). Kemudian kajian mengenai teori Darwin menjadi penting sejak kita menyadari bahwa pemahaman keagamaan mengenai asal-usul manusia berbenturan dengan beberapa versi teori ilmu pengetahuan tersebut. Disamping itu bukankah Allah swt., telah memerintahkan kita untuk terus belajar yaitu *Iqra* bacalah, telaalah, dalamilah, telitilah, himpunlah segala yang mencakup kata tersebut yaitu alam raya, masyarakat, dan diri sendiri (manusia), serta bacaan tertulis, baik suci maupun tidak.<sup>21</sup> Sementara penemuan-penemuan yang dilakukan pada beberapa dasa warsa yang lalu secara lambat laun mendorong kemunculan bentuk-bentuk manusia pertama menuju periode yang semakin kebelakang (dari beratus-ratus ribu, sampai berjuta-juta tahun), masalah dasarnya tetap sama.<sup>22</sup> Apapun jawabannya, penemuan-penemuan ini tidak menunjukkan bahwa manusia bukan merupakan keturunan bangsa kera yang telah berkembang sepenuhnya.

---

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, *op.cit*, h. 393.

<sup>22</sup>Maurice Bucaille. "What is The Origin of Man?The Answer of science and the Holy scriptures" Diterjemahkan oleh Ramdani Astuti dengan judul *Asal-Usul Manusia Menurut Bibel Al-Qur'an Sains*,(Cet. XXI: Bandung; Mizan,1998), h. 148.



Bagi sebagian kalangan paradigma mengenai asal-usul manusia lebih dipandang sebagai hal yang bersifat metafisis. Sebagian umat merasa lebih mudah untuk membayangkan bahwa penciptaan manusia merujuk kepada sebuah penciptaan yang spontan.

Sedangkan dalam pandangan para peneliti dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan sains, mekanisme pembentukan dan perkembangan kehidupan dipandang sebagai sebuah proses super rumit melibatkan berbagai unsur dan faktor dalam spectrum ruang dan waktu yang sangat luas.<sup>23</sup>

Sejauh ini, pandangan tekstual (atau minimal pandangan penulis sendiri) mengenai penciptaan asal-usul manusia didominasi oleh paradigma tafsir yang menggambarkan proses penciptaan manusia, yaitu sebuah proses yang terjadi atas perintah dan kuasa Tuhan. Pemaparannya mengedepankan sisi kemukjatan dan kekuasaan mutlak Tuhan sebagai zat yang maha kuasa.

Tidak banyak penjelasan yang menggambarkan penciptaan manusia sebagai bagian dari proses dan tahap-tahap panjang dan super rumit, hal ini disebabkan kurangnya data yang dimiliki para mufassir sebelumnya mengenai rincian subjek-subjek tertentu yang berhubungan dengan pembahasan tertentu dari ayat al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan tersebut. Biasanya rincian-rincian yang lebih detail seperti ini hanya dapat diperoleh melalui data ilmu pengetahuan (sains). Dalam mengungkap penciptaan manusia selain menggunakan kitab suci al-Qur'an, cabang ilmu sains, dan arkeologi yang

---

<sup>23</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 393.

merupakan pendekatan dari segi bendawi dan kandungan yang berbentuk material untuk mendukung kolaborasi antara fakta saintis dengan kitab suci al-Qur'an.

Penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul ini, mengkaji tentang perbandingan teori Darwin dan al-Qur'an. Oleh sebab itu, data-data dari arkeologi penting dikolaborasikan dengan ayat al-Qur'an dalam upaya menyingkap makna-makna al-Qur'an dan sebaliknya adalah penting demi pemahaman yang lebih baik terkait perbedaan teori Darwin dengan fakta al-Qur'an, dikarenakan penemuan arkeologi dewasa ini telah mengungkap kebenaran al-Qur'an dan sebaliknya menumbangkan teori Darwin itu sendiri.

### **B. Rumusan Masalah**

Pokok masalah yang akan dijadikan landasan pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana perspektif al-Qur'an dalam membantah teori Darwin dengan berlandaskan pada buku-buku teori evolusi penciptaan manusia menurut teori Darwin dan ayat-ayat al-Qur'an. Dari pokok masalah tersebut, dapat dirinci kedalam beberapa sub masalah yakni :

1. Bagaimana perspektif teori Darwin tentang penciptaan manusia?
2. Bagaimana perspektif al-Qur'an tentang penciptaan manusia?
3. Apa perbedaan teori Darwin dan Perspektif al-Qur'an tentang penciptaan manusia?

Dari pokok masalah dan sub masalah tersebut di atas penulis akan berusaha semaksimal mungkin membahasnya dalam skripsi ini secara akurat dan argumentatif.

### ***C. Tujuan Penelitian***

Pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk merumuskan bantahan al-Qur'an terhadap teori Darwin sehingga akan berdampak positif terhadap:

1. Untuk mendeskripsikan perspektif teori Darwin tentang penciptaan manusia.
2. Untuk mendeskripsikan Perspektif al-Qur'an tentang penciptaan manusia.
3. Untuk mengetahui perbedaan teori Darwin dan Perspektif al-Qur'an tentang penciptaan manusia.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun hasil pembahasan nantinya diharapkan berguna secara ilmiah kegunaan secara ilmiah yang dimaksud di sini adalah sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya serta dapat dijadikan sebagai daftar literatur dalam penulisan karya ilmiah atau bahan ceramah, diskusi dan lain-lain yang terkait dengan perspektif Teori Darwin dan al-Qur'an tentang penciptaan manusia.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang perspektif teori Darwin dan al-Qur'an tentang penciptaan manusia dan memberikan kontribusi bagi pembaca agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Agar dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah intelektual Islam khususnya pemahaman mengenai perspektif teori Darwin, dan al-Qur'an tentang penciptaan manusia.
- c. Sebagai motivasi bagi kaum Muslimin pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya agar mengetahui penjelasan yang berkaitan dengan perspektif teori dan al-Qur'an tentang penciptaan manusia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat mewujudkan muslim yang senantiasa berinteraksi dengan baik antar sesama manusia.
- b. Dapat dijadikan bahan informasi dan pijakan bagi peminat dan peneliti selanjutnya.
- c. Dapat memberikan nilai tambah tentang khazanah ilmu pengetahuan untuk lebih mengetahui bagaimana Perspektif Teori darwin dan al-Qur'an tentang penciptaan manusia.

## ***E. Definisi Operasional***

Judul skripsi adalah “Perspektif al-Qur'an dan teori Darwin tentang penciptaan manusia”. Sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini supaya tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis memberikan uraian judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

### 1. Perspektif

Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu

fenomena, juga dapat diartikan sebagai cara seorang dalam menilai sesuatu yang dipaparkan secara lisan maupun tulisan.<sup>24</sup>

## 2. Teori Darwin

Teori Darwin atau evolusi manusia berarti perubahan pada sifat-sifat manusia terwariskan suatu populasi atau organisme dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Yang terjadi dalam rentang kurun waktu yang panjang. Charles Robert Darwin, adalah seorang naturalis dan ahli geologi berkebangsaan ingris yang paling dikenal untuk kontribusinya kepada teori evolusi. Dia menetapkan bahwa semua spesies dari kehidupan telah diturunkan dari waktu ke waktu dengan nenek moyang bersama.

## 3. Penciptaan manusia

Secara umum adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain, oleh karena itu, manusia senantiasa membutuhkan interaksi dengan manusia lain. Manusia adalah makhluk pertama yang disebut Allah dalam al-Qur'an melalui wahyu pertamaNya. Bukan saja karena ia diciptakan dengan sebaik-baiknya, atau karena sesuatu dalam alam raya ini diciptakan dan ditundukkan Allah demi kepentingannya, tetapi karena kitab suci al-Qur'an ditujukan kepada manusia guna menjadi pelita kehidupannya. Salah satu cara yang ditempuh al-Qur'an untuk mengantar manusia untuk menghayati petunjuk-petunjuk Allah adalah memperkenalkan jati dirinya, antara lain adalah dengan menguraikan proses kejadiannya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta 2010), h. 501.

<sup>25</sup>M. Quraish Shihab, *op.cit*, h. 89.

Adanya manusia menurut al-Qur'an adalah karena sepasang manusia pertama yaitu adam dan hawa. Telah disebutkan bahwa, dua insan ini pada awalnya hidup di surga. Namun, karena melanggar perintah Allah maka mereka diturunkan ke bumi. Setelah proses penciptaan manusia pertama yang unik, lahirlah anak cucu yang berkembang biak dari generasi ke generasi. Hal ini dijelaskan dalam Q.S *Annisa*'/4:1

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Terjemahnya

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya, Allah menciptakan *istrinya*; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.<sup>26</sup>

Keterangan tentang penciptaan manusia selanjutnya yang merupakan keturunan Nabi Adam a.s. Juga dijadikan dari saripati tanah, dinyatakan dalam Q.S al-Mu'minuun/23:12-13.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

<sup>26</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit, h. 77.

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).<sup>27</sup>

Dijadikan dari sel telur yang dibuahi oleh sperma yang dihasilkan dari saripati tanah yang diolah oleh tubuh manusia. Pada proses pembentukan janin, nutfah yang dihasilkan disimpan dalam rahim yang kokoh. Al-Qur'an menyatakan bahwa embrio yang menempel tersebut merupakan gumpalan darah yang bersifat menempel atau *'alaq*. Kata *'alaq* atau *alaqah* berasal dari kata *'alaqa* yang artinya sesuatu yang membeku, tergantung berdempet, sehingga ditafsirkan sebagai gumpalan darah yang bersifat seperti lintah yang menempel di dinding rahim. Allah swt., berfirman dalam Q.S al-Mu'minuun/23:14.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Terjemahnya:

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.<sup>28</sup>

Tahap selanjutnya dari perkembangan, *alaq* adalah menjadi mudhghah atau segumpalan daging, sebagai mana yang telah dijelaskan pada Q.S. al-Mu'minum ayat 14 *mudhghah* berasal dari kata *Mudhghah* yang berarti daging kecil yang dapat

<sup>27</sup>Ibid, h. 342.

<sup>28</sup>Ibid, h. 343.

dikunyah. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pada hari kesepuluh gumpalan darah yang beradadalam rahim berubah menjadi segumpal daging kecil yang disebut yolk sac.

Pada hari kesepuluh sampai hari keempat belas pada Yolk Sac mulai terbentuk sel darah, pada hari kelima belas sampai kedua puluh satu mulai muncul jaringan pada embiro yang akan menjadi tulang dan otot. Pada minggu ketiga sampai minggu kedelapan mulai terbentuk embiro yang memiliki tulang belakang, tulang tersebut dibalut Perkembangan selanjutnya adalah perubahan embiro menjadi fetus pada minggu kedelapan atau hari kelimapoluh enam.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penyusunan penelitian ini penulis akan membahas tentang proses penciptaan manusia dalam al-Quran, penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut dibutuhkan referensi-referensi sebagai rujukan, demi untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain di tulis oleh :

1. Skripsi Sainal Abidin yang berjudul “Teori evolusi menurut al-Qur’an (studi perbandingan atas teori evolusi Darwin”.<sup>29</sup> Dalam penelitian tersebut penulis menerangkan bahwa salah satu contoh kebenaran al-Quran yang telah terbukti keilmiahannya adalah evolusi kreatif yang terjadi pada manusia. Persamaannya adalah kebenaran al-Qur’an tentang proses penciptaan manusia dan anggapan yang membenarkan teori evolusi Darwin. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya fokus kepada al-Qur’an. Sedangkan penulis melakukan perbandingan kebenaran antara teori evolusi Darwin dan al-Qur’an.

2. Skripsi Rahmawaty yang berjudul “Manusia menurut konsep Aluk Todolo dan Islam”. Dalam penelitian tersebut penulis menerangkan bahwa eksistensi asal-usul manusia secara umum memunculkan persoalan yang besar. Eksistensi manusia itu diangerahkan oleh Tuhan kepada manusia sebagai pemberian yang

---

<sup>29</sup> Sainal Abidin, *Teori Evolusi Menurut Al-Quran (Studi Perbandingan Atas Teori Evolusi Darwin*, Skripsi Jurusan ushuluddin, (STAIN Palopo, 2000).

perlu disyukuri. Dengan kata lain antara Tuhan dan manusia terdapat hubungan yang mendasar yaitu antara pencipta dan yang dicipta.<sup>30</sup> Persamaannya adalah penciptaan manusia. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengarah kepada penciptaan manusia menurut Aluk Todolo dan Islam. Sedangkan penulis mengatakan bahwa proses penciptaan manusia pada teori evolusi Darwin dan al-Qur'an.

3. Skripsi Reskiana B yang berjudul “Analisis kontekstual terhadap larangan mengubah ciptaan Allah” (Studi perbandingan Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab Mengenai Bias Hukumnya) dalam penelitian tersebut peneliti menerangkan bahwa terma-terma penciptaan manusia didalam al-Qur'an terdapat dua kata ciptaan yaitu *khalaqa* dan *ja'ala* kata *khalqa* dalam berbagai bentuknya memberikan aksentuasi tentang kehebatan dan kesan Allah dalam ciptaanya berbeda dengan *ja'ala* mengandung penekanaan terhadap manfaat yang harus dan dapat diperoleh dari sesuatu yang dijadikannya<sup>31</sup> Persamaannya adalah penciptaan manusia yang sangat jelas di dalam al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penciptaan penelitian terdahulu fokus kepada larangan mengubah ciptaan Allah swt., sedangkan penulis berpendapat bahwa, dan penulis fokus kepada penciptaan manusia menurut teori evolusi Darwin dan al-Qur'an

4. Skripsi Husnul Khatimah yang berjudul “ Proses Penciptaan dalam Al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

---

<sup>30</sup>Rahmawaty, *Manusia Menurut Konsep Aluk Todolo dan Islam*, Skripsi Jurusan Ushuluddin, (STAIN Palopo, 2000).

<sup>31</sup>Reskiana B, *Analisis Kontekstual terhadap Larangan Mengubah Ciptaan Allah (Studi Perbandingan Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab Mengenai Bias Hukumnya)*, Skripsi Jurusan Ushuluddin, (STAIN Palopo, 2014).

(FUAD).<sup>32</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pandangan al-Qur'an mengenai penciptaan manusia sudah sangat jelas diterangkan, hal tersebut merupakan sunnatullah dan memikirkan kejadian pembentukan manusia dinyatakan Q.S an-Nisa /4:1. penelaahan kejadian pembentukan janin di dalam rahim dapat menimbulkan kesadaran akan kebenaran al-Qur'an dan kenyataan asal mula manusia (keturunan Adam) yang diciptakan dari setetes air mani. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah terletak pada proses penciptaan manusia yang tercipta dari setetes air mani yang berawal dari manusia pertama yakni Nabi Adam a.s. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada teori evolusi Darwin yang mengatakan bahwa manusia berawal dari kera yang kemudian berjalan dengan normal seperti manusia.

### **B. Teori Penciptaan Manusia menurut Darwin**

Asal mula manusia menurut ilmu pengetahuan atau sains terkenal dalam teori evolusi. Evolusi dalam kamus bahasa Indonesia ialah perkembangan perubahan atau pertumbuhan secara berangsur-angsur.<sup>33</sup> Evolusi dalam ilmu biologi berarti proses kompleks pewarisan sifat organisme yang berubah dari generasi ke generasi dalam kurun waktu jutaan tahun. Evolusi berusaha memahami faktor-faktor yang mendorong terbentuknya berbagai makhluk hidup yang ada di dunia saat ini. Evolusi mempelajari bagaimana spesies baru dapat

---

<sup>32</sup>Husnul Khatimah yang berjudul “ Proses Penciptaan dalam Al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), (IAIN Palopo), 2017.

<sup>33</sup>Sulistiyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Buana Raya, , t.th), h. 132.

muncul dari berbagai spesies tumbuhan dan hewan dalam jangka waktu tertentu. Evolusi juga mempelajari bagaimana spesies-spesies yang berbeda dapat memiliki kekerabatan.<sup>34</sup>

Secara luas, evolusi ialah ilmu yang mempelajari suatu perubahan, sebagaimana juga terjadi evolusi atau perubahan pada alam semesta, ilmu bahasa, atau sistem politik. Kesimpulannya, evolusi biologi adalah suatu perubahan dari properti yang dimiliki oleh populasi atau kelompok organisme tertentu yang diturunkan kepada semua individu selama hidupnya. Apabila perubahan semacam ini terjadi pada satu individu saja maka hal tersebut tidak dinamakan evolusi. Perubahan yang ada dalam tingkat populasi dinamakan evolusi bila sifat-sifat yang terjadi itu diturunkan melalui material genetika dari satu generasi ke generasi berikutnya. Evolusi biologi berbicara pada tataran populasi bukan individu. Selain itu, perubahan yang terjadi harus diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>35</sup> Beberapa tokoh yang mengemukakan teori evolusi yakni Erasmus Darwin, Lamarck, Thomas Robert Malthus dan Charles Darwin. Erasmus Darwin mengemukakan bahwa kehidupan itu berawal dari asal usul yang sama dan bahwa respons fungsional akan diwariskan pada keturunannya. Lamarck menyatakan bahwa perubahan pada suatu individu disebabkan oleh lingkungan dan bersifat diturunkan, teori ini biasa disebut dengan teori Lamarckisme.<sup>36</sup> Malthus

---

<sup>34</sup>Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang, Diklat Kementerian Agama RI, LIPI, *Tafsir Ilmi :Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012), h. 42.

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 42.

<sup>36</sup>Pratiwi, dkk, *Biologi*, (Jakarta; Erlangga: 2007), h. 140-141.

mengemukakan bahwa populasi bertambah jauh lebih cepat dibandingkan bertambahnya jumlah makanan.<sup>37</sup>

Malthus mengemukakan teori bahwa suatu populasi akan menghasilkan anakan yang jauh lebih banyak dari pada mereka yang dapat mencapai tingkat dewasa. Ia mempraktikkannya pada populasi manusia dan percaya bahwa kemiskinan, kelaparan, dan penyakit adalah hal alamiah yang muncul saat terjadi ledakan populasi, tetapi Malthus percaya bahwa hal yang demikian ini merupakan rencana Tuhan dan bukan karena kekuatan atau proses yang terjadi begitu saja. Charles Darwin mengemukakan bahwa makhluk hidup selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan alamiahnya yang terus berubah.<sup>38</sup>

Beberapa teori evolusi tersebut yang sangat terkenal yakni teori evolusi Darwin, menurutnya makhluk yang paling dapat menyesuaikan diri itulah yang akan berkembang menjadi makhluk yang lebih kompleks atau lebih tinggi tingkatannya, sedangkan makhluk yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan alamiahnya akan punah dengan sendirinya. Jadi menurut teori evolusi Darwin makhluk berevolusi dari jenis organisme yang paling sederhana (*mikroba uniseluler*) hingga makhluk yang kompleks (multiseluler) dalam kurun waktu jutaan tahun. Menurut teori evolusi keberadaan manusia di bumi tidak begitu saja muncul. Teori ini menyatakan, waktu yang diperlukan untuk proses evolusi salah satunya berujung pada terbentuknya manusia memerlukan waktu jutaan tahun. Teori evolusi Darwin didasarkan pada lima kunci pengamatan dan turunannya yaitu,

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 143.

<sup>38</sup>Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang, *op.cit*, h. 55.

1. Kemampuan untuk menghasilkan keturunan yang lebih banyak dari pada kemampuan keturunannya itu sendiri untuk bertahan hidup dan mencapai kedewasaan
2. Jumlah individu dalam suatu populasi relatif tetap
3. Sumber daya makanan terbatas jumlahnya, namun selalu ada dalam jumlah yang sama setiap saat
4. Pada jenis-jenis yang bereproduksi secara seksual, tiap individu umumnya memiliki perbedaan, karenanya variasi antar individu adalah suatu keniscayaan
5. Variasi yang muncul pada tingkat individu, diwariskan kepada keturunannya.<sup>39</sup>

Kelima hal ini bahwa dalam suatu kehidupan populasi yang seimbang ketika setiap individu anggota populasi tersebut harus bersaing untuk dapat hidup, individu-individu yang memiliki karakter terbaik adalah yang paling mungkin untuk bertahan hidup. Demikian sifat-sifat unggul tersebut akan diwariskan kepada keturunannya, inilah yang dinamakan seleksi alam. Jadi dapat disimpulkan bahwa seleksi alam adalah apabila terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, akan merubah populasi dan bukan tidak mungkin mengarah pada timbulnya pada jenis baru. Ringkasan teori evolusi darwin dapat dilihat dalam lima butir berikut ini:

- a. Variasi bahwa dalam setiap populasi, individu-individu yang ada akan mengalami perbedaan satu sama lain

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 59.

- b. Kompetisi, bahwa organisme atau individu bersaing dalam memperoleh sumber daya yang terbatas
- c. Keturunan, bahwa setiap individu mempunyai kemampuan untuk memproduksi keturunan lebih banyak dari pada yang dapat mencapai kedewasaan
- d. Genetika, bahwa organisme atau individu akan mewariskan rangkaian gen pembentuk sifat pada keturunannya
- e. Seleksi alam, bahwa hanya organisme atau individu yang unggul dan memiliki rangkaian gen pembentuk sifat yang akan terus hidup dan melahirkan keturunan.<sup>40</sup>

Darwin melakukan pengamatan pada berbagai hewan dan tumbuhan, menemukan kesamaan dengan ide Malthus pada kehidupan hewan dan tumbuhan. Makhluk hidup harus berjuang untuk bertahan hidup, dalam perjuangannya untuk bertahan hidup, sifat-sifat yang mendukung pemiliknya untuk mampu bertahan akan tetap ada, sedangkan sifat-sifat yang tidak mendukung akan hilang. Hal ini akan menghasilkan adaptasi. Makhluk hidup yang mampu bertahan hidup karena dapat beradaptasi dengan lingkungannya inilah yang dapat lolos dari seleksi alam.<sup>41</sup>

Urutan kejadian manusia teori evolusi yakni, pada permulaan kehidupan, bentuk kehidupan yang ada berupa mikroorganisme uniseluler dengan inti sel yang belum sempurna (*prokaryotic unicellular microorganisms*). Seiring dengan berjalannya waktu dan adanya seleksi alam, sedikit demi sedikit mikroorganisme uniseluler berevolusi menjadi mikroorganisme multiseluler, kemudian berlanjut menjadi mikroorganisme multiseluler dengan inti sel yang sempurna (*eukaryotic*

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 59.

<sup>41</sup>Pratiwi dkk, *op.cit*, h. 143.

*multicellular microorganisms*). Evolusi selanjutnya akan memunculkan tumbuhan tingkat rendah, seperti ganggang (*alge*) atau jamur, yang pada tahap selanjutnya berevolusi menjadi tumbuhan tingkat tinggi. Evolusi mikroorganisme menjadi tumbuhan, ada percabangan karena mutasi. yang sukses menjadi bentuk hewan tingkat rendah, yang kemudian menjadi hewan tingkat tinggi. kemudian muncul binatang-binatang tingkat tinggi dan berukuran lebih besar, dari salah satu binatang muncullah manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sederetan bukti berupa tengkorak hewan yang secara runut mengarah ke tengkorak manusia.

Tidak ada satu pun fosil bentuk peralihan manusia yang berhasil di gali untuk mendukung tesisnya bahwa manusia berevolusi dari pendahulunya yang sudah punah. Sekarang para pakar palaentologi telah berhasil mengumpulkan banyak fosil yang dengan jelas melukiskan evolusi manusia. Mereka berkesimpulan bahwa manusia merupakan transformasi dari makhluk seperti kera yang tergolong dalam satu super familia yang disebut Homonoidea dan kemudian bercabang-cabang menjadi tiga familia yaitu, Parapithecidae, Pongidae ( *Chimpanse*, gorilla dan orang utan termasuk kelompok ini) dan Hominidae (termasuk *Ramaphitecus*, *Australopithecus*, *Phithecantropus* atau *Homo Erectus*, manusia *Neandertal*, manusia *Cro-Magnon* dan manusia modern).

Para pakar palaentologi tidak pernah mengatakan bahwa manusia berevolusi dari orang utan atau gorilla atau simpanse, yang telah umum diakui adalah bahwa manusia berevolusi dari makhluk berbentuk seperti monyet yang disebut *Ramaphitecus* kira-kira antara 9 sampai 14 juta tahun yang lalu. *Ramaphitecus* termasuk familia yang berbeda yang disebut *Hominidae*, sementara



orang utan, gorilla dan *simpanse* dikelompokkan ke dalam *familia Pongidae*. Pendahulu manusia modern disebut manusia prasejarah termasuk *Ramaphitecus*, *Australopithecus*, *Phithecantropus* atau Homo *Erectus*, manusia.<sup>42</sup>

Neandertal, manusia Cro-Magnon. Semua makhluk ini sudah musnah.<sup>43</sup> *Ramaphitecus* secara pelan-pelan berevolusi menjadi *Australopithecus* dan kemudian *Ramaphitecus* punah. *Australopithecus* berevolusi menjadi *Phithecantropus*, dari *Phithecantropus* menjadi manusia Neandertal, dari manusia *Neandertal* menjadi manusia *Cro-Magnon* dan akhirnya dari manusia *Cro-Magnon* menjadi manusia modern. Paling sedikit ada empat denominator utama yang dipakai untuk menetapkan proses perubahan transformasi morfologi dari pendahulu ke pengganti berikutnya, hal ini mencakup, alat pengunyah (rahang atas dan rahang bawah termasuk gigi geligi), wajah, tengkorak dan isinya, alat gerak.

### **C. Teori Penciptaan Manusia Menurut Al-Qur'an**

Penciptaan manusia berasal dari dua kata yakni penciptaan dan manusia. Penciptaan berakar dari kata cipta yang mendapat imbuhan pe dan an, sedangkan cipta sendiri dapat diartikan sebagai akal, daya pikir dan imajinasi.<sup>44</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kesanggupan, pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif, sedangkan

---

<sup>42</sup>*Ibdi*, h. 144-145.

<sup>43</sup>Ahmad as- Shouwy, *Mukjizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang Iptek*, (Gema Insani Press, Jakarta; 1997), h. 261.

<sup>44</sup>Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Widyatamma Pressindo, Jakarta: 2010, h. 100.

penciptaan dapat diartikan proses, perbuatan cara menciptakan.<sup>45</sup> Manusia dalam kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain), insane

Allah swt., berfirman dalam Q.S an-Nisa /4:1 yang berbunyi;

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.<sup>46</sup>

Berdasarkan ayat di atas adalah dari padanya menurut jumhur mufassirin adalah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. Di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan. Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah.

Manusia dalam pandangan kebendaan (materialis) hanyalah merupakan sekepal tanah di bumi. Manusia dalam pandangan kaum materialism, tidak lebih

<sup>45</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Balai Pustaka, Jakarta; 1989), h. 191.

<sup>46</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*, h. 112.

dari kumpulan daging, darah, urat, tulang, urat-urat darah dan alat pencernaan. Manusia dalam pandangan Islam ialah makhluk yang mulia dan terhormat di sisinya, yang diciptakan Allah dalam bentuk yang amat baik. Manusia diberi akal dan hati, sehingga dapat memahami ilmu yang diturunkan Allah, berupa al-Qur'an menurut sunah Rasul. Manusia banyak dibicarakan dalam al-Qur'an mengenai sifat-sifat dan potensinya, dalam hal ini al-Qur'an menunjukkan beberapa kelemahan manusia yang harus dihindari, dan beberapa kemuliaan manusia, di samping menunjukkan bahwa makhluk ini mempunyai potensi untuk menempati tempat tertinggi sehingga ia terpuji, atau berada ditempat yang rendah sehingga ia tercela.<sup>47</sup>

Allah telah merencanakan agar manusia memikul tanggung jawab kekhilafahan di bumi, untuk maksud tersebut di samping tanah (jasmani) dan roh Ilahi (akal dan rohani), makhluk ini dianugerahi pula potensi untuk mengetahui nama dan fungsi benda-benda alam. Manusia adalah makhluk yang berkemampuan untuk menyusun konsep-konsep, mencipta, mengembangkan, dan mengemukakan gagasan serta melaksanakannya. Potensi ini adalah bukti yang membungkam malaikat, yang tadinya merasa wajar untuk dijadikan khalifah di bumi, dan karenanya mereka bersedia sujud kepada Adam. Selain itu, manusia juga mendapatkan petunjuk-petunjuk keagamaan.

Menurut Murtadha Munthahhari, manusia juga mempunyai segi-segi positif dan negatif. Segi-segi positif manusia yakni:

1. Manusia adalah khalifah Tuhan di bumi

---

<sup>47</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Mizan, Bandung; 1996), h. 372-373.

2. Dibandingkan dengan semua makhluk yang lain, manusia mempunyai kapasitas intelegensi yang paling tinggi

3. Manusia mempunyai kecenderungan dekat dengan Tuhan, dengan kata lain manusia sadar akan kehadiran Tuhan jauh di dasar sanubari mereka. Jadi segala keraguan dan keingkaran kepada Tuhan muncul ketika manusia menyimpang dari fitrah mereka sendiri

4. Manusia dalam fitrahnya memiliki sekumpulan unsur surgawi yang luhur, berbeda dengan unsur-unsur badani yang ada pada binatang, tumbuhan, dan benda-benda alam nyata dan metafisis, antara rasa dan nonrasa (materi), antara jiwa dan raga

5. Penciptaan manusia benar-benar telah diperhitungkan secara teliti, bukan suatu kebetulan, karenanya manusia merupakan makhluk pilihan

6. Manusia bersifat bebas dan merdeka. Mereka diberi kepercayaan penuh oleh Tuhan, diberkahi dengan risalah yang diturunkan melalui para Nabi, dan dikaruniai rasa tanggung jawab. Mereka diperintahkan untuk mencari nafkah di muka bumi dengan inisiatif dan jerih payah mereka sendiri, mereka pun bebas memilih

7. Kesejahteraan atau kesengsaraan bagi dirinya

8. Manusia dikaruniai pembawaan yang mulia dan martabat. Tuhan pada kenyataannya telah menganugerahi manusia dengan keunggulan atas makhluk-makhluk lain. Manusia akan menghargai dirinya sendiri hanya jika mereka mampu merasakan kemuliaan dan martabat tersebut, serta mau melepaskan diri mereka dari kepicikan

9. Segala jenis kerendahan budi, penghambaan, dan hawa nafsu
10. Manusia memiliki kesadaran moral, mereka dapat membedakan yang baik dan yang jahat melalui inspirasi fitri yang ada pada mereka
11. Segala bentuk karunia dunia diciptakan untuk kepentingan manusia. Jadi manusia berhak memanfaatkan itu semua dengan cara yang sah
12. Tuhan menciptakan manusia agar mereka menyembah-Nya dan tunduk patuh kepada-Nya menjadi tanggung jawab utama mereka
13. Setiap realitas yang tersembunyi akan dihadapkan kepada manusia semesta setelah mereka meninggal dan selubung ruh mereka disingkapkan
14. Manusia tidaklah semata-mata tersentuh oleh motivasi-motivasi duniawi saja, dengan kata lain, kebutuhan bendawi bukanlah satu-satunya stimulus baginya, lebih dari itu mereka selalu berupaya untuk meraih cita-cita dan aspirasi-aspirasi yang lebih luhur dalam hidup mereka, dalam banyak hal manusia tidak mengejar satupun tujuan kecuali mengharap keridaan Allah.<sup>48</sup>

Beberapa paparan tersebut bahwa al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai suatu makhluk pilihan Tuhan, sebagai khalifah-Nya di muka bumi serta sebagai makhluk yang di dalam dirinya ditanamkan sifat mengakui Tuhan, bebas, terpercaya, rasa tanggung jawab terhadap dirinya maupun alam semesta, serta karunia keunggulan atas alam semesta, langit, dan bumi. Manusia dipusakai dengan kecenderungan ke arah kebaikan maupun kejahatan. Kemajuan mereka dimulai dari kelemahan dan ketidakmampuan, yang kemudian bergerak ke arah kekuatan, tetapi itu tidak akan menghapuskan kegelisahan mereka, kecuali jika

---

<sup>48</sup> Murtadha Mutahhari, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, (Mizan, Bandung; 1992), h. 117-121.

mereka dekat dengan Tuhan dan mengingat-Nya. Kapasitas mereka tidak terbatas, baik dalam kemampuan belajar maupun dalam menerapkan ilmu.

Adapun negatifnya menurut Al-Maraghi dalam tafsirnya, manusia yang keluar dari batasan yang telah digariskan kepadanya. Ia membangkang dan takabur kepada Tuhannya, gemar menyakiti orang lain serta merasa lebih tinggi dari manusia yang lain. Padahal mereka telah di beri nikmat yang begitu banyak, dengan kemurahan Allah keagungan dan kebaikan-Nya, Dia mengajarkan kepada manusia berbagai hal yang belum pernah diketahuinya, dan melimpahkan kepadanya berbagai ilmu pengetahuan, sehingga ia berkuasa atas makhluk bumi lainnya. Tetapi manusia melupakan nikmat Allah yang melimpah kepadanya dan tatkala merasa dirinya kaya, ia menjadi keras, sombong dan takabur.<sup>49</sup> Itulah gambaran salah satu dari beberapa segi-segi negatif manusia, sering dan mudah melupakan nikmat yang di berikan Allah sehingga berperilaku keras, sombong dan takabur. Manusia secara umum diciptakan dari *nu fah*, yakni setetes cairan. *Nu fah* laki-laki dan wanita yang saling berpadu dan menjadi satu kesatuan secara sempurna, yang di dalam al-Qur'an dinyatakan sebagai *nu fah amsyaj*. Sebagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an Al-Insan/76:2:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat.<sup>50</sup>

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 352.

<sup>50</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*, h. 401.

Menurut Ibnu Katsir, Allah menceritakan keadaan manusia, dalam ayat tersebut bahwa Dia telah menciptakannya dan mengadakannya ke alam wujud ini, padahal sebelumnya dia bukanlah merupakan sesuatu yang di sebut-sebut karena terlalu hina dan sangat lemah, yakni bercampur baur. *Amsyaj* artinya sesuatu yang sebagian darinya bercampur baur dengan sebagian yang lain, yaitu air mani laki-laki dan air mani perempuan apabila bertemu dan bercampur, kemudian tahap demi tahap berubah dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain dan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain. Hal yang sama telah dikatakan. Kemudian Allah menjadikan untuknya pendengaran dan penglihatan sebagai saranabaginya untuk melakukan ketaatan dan kedurhakaan.<sup>51</sup>

Pakar-pakar embriologi menegaskan bahwa setelah terjadi pembuahan (*amsyaj*), maka *nu fah* tersebut berdempet di dinding rahim, dan inilah yang dimaksud oleh al-Qur'an dengan '*alaqah*. Kata '*alaqah* dalam kamus-kamus bahasa mempunyai banyak arti, antara lain segumpal darah, atau sejenis cacing yang terdapat di dalam air, bila diminum dapat melengket di tenggorokan. Kata '*alaqah* akar katanya '*aliqa* yang berarti tergantung atau melengket. Al-Qur'an menggunakannya dalam konteks uraiannya tentang reproduksi manusia, yaitu ketika *nu fah* tersebut melengket di dinding rahim. Kemudian segumpal darah menjadi segumpal daging, yang dalam al-Qur'andisebut sebagai *mudghah*.<sup>52</sup>

Secara harfiah berarti sepotong daging yang telah dikunyah, dalam al-Qur'an *mudghah* di bagi menjadi dua yakni, *mudghah mukhallaq* dan

<sup>51</sup>Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsirad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 29 : al-Mulk- al-Mursalat*, (Terj. Bahrun Abu Bakar, Sinar Baru Algesindo, Bandung; 2010), h. 371-372.

<sup>52</sup>Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, (Mizan, Bandung; 1997), h. 170.

*mudghah ghair mukhallaqah*. Penafsiran *mukhallaq* dan *ghair mukhallaqah* menunjuk pada pembentukan organ-organ (*mukhallaq*), penghentian yang terjadi pada tahap ini (*ghairu khallaqah*), dan diferensiasi yang terjadi pada *ghair mukhallaqah* dan berlanjut sepanjang hidup. Setelah itu proses pembentukan tulang dan otot dari *mudghah*. Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa *mudghah* adalah perubahan menjadi tulang-tulang dan tulang-tulang tersebut dibungkus oleh otot-otot (daging). Tahap pembentukan ini jelas sangat penting, dimulai dengan bentuk seperti daging atau permen karet dengan lekukan dan tonjolan seperti bekas digigit. Masa *mudghah* dengan cepat berubah menjadi sesuatu dengan bakal organ yang mulai tampak, walaupun bentuk manusia belum kelihatan secara jelas. Kemudian dalam waktu singkat beberapa hari, pada akhir minggu ke-6, terbentuk tulang-tulang yang merubah penampakan secara drastis menjadi mirip manusia. Setelah selesainya pembalutan tulang dengan *lahm* (otot dan daging), bentuk manusia semakin jelas. Otot mengambil posisi di sekeliling tulang di sekujur tubuh, dengan demikian bagian-bagian embrio yang semula terpisah-pisah telah saling terhubung. Seiring dengan selesainya fase pembentukan otot, embrio manusia pun mulai dapat bergerak.<sup>53</sup> Al-Qur'an menguraikan proses kejadian manusia yang kemudian dikonfirmasi oleh temuan-temuan ilmu pengetahuan (sains).

---

<sup>53</sup>Lajnah Pentashih, *op.cit*, h. 81.



a. Sperma dan sel telur

Cairan yang dihasilkan laki-laki disebut air mani yang terdiri dari sperma, yaitu bentuk yang menjadikan pembuahan dan merangsang terjadinya kontraksi pada rahim. Sel telur atau ovum adalah reproduktif pada wanita

b. Rahim

Rahim atau uterus adalah tempat bagi embrio dan janin untuk tumbuh dan berkembang. Rahim ialah tempat yang aman karena posisinya terlindung dan terletak antara tulang panggul serta tertopang dengan kuat di kedua sisinya oleh otot-otot, pada saat yang sama membebaskan rahim untuk bergerak dan tumbuh hingga beberapa ratus kali ukuran asalnya yang terjadi pada puncak masa kehamilan atau sesaat sebelum proses melahirkan

c. Pembentukan '*alaqah*

Setelah lima jam dalam bentuk zigot yang merupakan sel utama manusia yang mengandung 46 kromosom, sifat-sifat gen dominan dan resesif diturunkan kepada bakal janin. Zigot kemudian membelah diri tanpa merubah ukuran dan bergerak melalui tabung fallopi, suatu tabung yang menghubungkan indung telur dan rahim. Zigot selanjutnya menempelkan diri pada dinding rahim. Proses pembuahan dan perjalanan zigot hingga menempel pada dinding rahim memerlukan waktu enam jam.

Transformasi dari *nu fah* menjadi '*alaqah* berlangsung sekitar sepuluh hari, diakhiri dengan terbentuknya zigot yang menempel pada dinding rahim. Tahapan kemudian terjadi dari tahap '*alaqah* menjadi *mudghah* hanya dalam dua hari yaitu pada hari ke-24 hingga ke-2644.

d. Pembentukan *mudghah*

Tahapan *mudghah* ditandai dengan bermulanya pertumbuhan dan pembiakan sel yang luar biasa. Segumpal daging ini terdiri dari sel-sel atau jaringan-jaringan yang sudah maupun yang belum mengalami diferensiasi. Pada tahapan ini, beberapa organ mulai terbentuk, seperti mata, lidah dan bibir. Pada minggu ke-5 jantung mulai berdetak. Embrio juga sudah mulai mengembangkan plasenta yakni suatu bentukan tabung yang masuk ke dalam dinding rahim dan mengalirkan oksigen serta makanan dari darah ibu ke tubuh janin.

e. Pembentukan tulang

Tahap pembentukan tulang ini jelas sangat penting, dimulai dengan bentuk seperti daging, atau permen karet dengan lekukan dan tonjolan seperti bekas digigit. Masa *mudghah* dengan cepat berubah menjadi sesuatu dengan bakal organ yang mulai tampak, walaupun bentuk manusia belum kelihatan secara jelas. Kemudian dalam waktu singkat beberapa hari, pada akhir minggu ke-6, terbentuk tulang-tulang yang merubah penampakan secara drastis menjadi mirip manusia.

Pada pekan ke 7 bentuk manusia makin nyata dengan bermulanya pembentukan kerangka. Masa ini sekitar hari ke-40 hingga. Bentuk seperti manusia masih belum tampak sampai dengan akhir minggu ke-8. Pada masa ini bentuk tangan dan kaki sudah mulai tampak.

f. Pembentukan otot

Setelah selesainya pembalutan tulang dengan *lahm* (otot dan daging), bentuk manusia semakin jelas. Otot mengambil posisi di sekeliling tulang di seujur tubuh, dengan demikian bagian-bagian embrio yang semula terpisah-pisah

telah saling terhubung. Seiring dengan selesainya fase pembentukan otot, embrio manusia pun mulai dapat bergerak

g. Perkembangan janin

Pada akhir minggu ke-8 perkembangan jauh lebih cepat dari pada fase-fase sebelumnya. Embrio berubah menjadi makhluk yang sangat berbeda dari sebelumnya. Ukuran kepala, badan, dan kaki mulai menyesuaikan antara minggu ke-9 sampai minggu ke-12. Pada minggu ke-10 organ kelamin bagian luar mulai tampak. Tulang tengkorak yang semula lunak pada minggu ke-12 mulai mengeras. Lengan dan jari mulai dapat dibedakan pada minggu yang sama.<sup>54</sup>

Ukuran berat janin bertambah dengan cepat. Bersamaan dengan berkembangnya otot, janin sudah mulai dapat menggerakkan diri. Ketika umur janin mencapai 16 minggu, ia sudah dapat menangkap dengan jari-jarinya, kakinya sudah dapat digunakan untuk menyepak dan bahkan sudah dapat jungkir balik. Pada masa ini, bagian organ dan sistem tubuh janin sudah berfungsi.

Janin siap hidup di luar rahim mulai minggu ke-22 sampai 26, yakni setelah masa kehamilan lebih dari 6 bulan. Pada masa ini, organ pernafasan sudah siap berfungsi normal. Begitu pula sistem syaraf sudah mampu mengatur suhu tubuh janin. Indera yang pertama kali berkembang pada akhir fase embriologi ini adalah pendengaran. Janin sudah dapat mendengar pada usia 24 minggu. Sedangkan indera penglihatan baru berkembang pada minggu ke-28, ketika bagian retina mulai sensitif terhadap cahaya.

---

<sup>54</sup>Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang, Diklat Kementerian Agama RI, *op.cit*, h. 42-43.

#### D. Istilah Manusia dalam Al-Qur'an

Sebelum melangkah lebih jauh membahas masalah tentang tentang proses penciptaan manusia, terlebih dahulu dijelaskan apa sebenarnya pengertian manusia.

bahwa Manusia adalah makhluk pertama yang disebut Allah dalam al-Qur'an melalui wahyu pertama. Manusia Dalam Q.S al-Alaq Allah swt berfirman.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Terjemahnya:

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.<sup>55</sup>

Manusia adalah makhluk belum dikenal, namun manusia dalam mengenal dirinya sudah dikenal, sejak dahulu kala. Di manapun manusia berbeda dan di zaman apapun, selalu ada ilmu yang selalu menyelidiki manusia dan ilmu itu berbeda-beda dari waktu ke waktu sesuai dengan kondisi yang dihadapi para filosof dalam memberikan nasehat selalu berpegang pada nasehat “kenalilah dirimu” nasehat yang demikian itu sama halnya dengan memberikan pertanyaan, siapakah sesungguhnya engkau ini. Manusia dalam bahasa Inggris disebut dengan *man* yang berarti, “ada yang berfikir”. Manusia diartikan sebagai makhluk yang berakal budi.<sup>56</sup> Sedangkan manusia dalam pandangan kebendaan (materialis) hanyalah merupakan sekepal tanah di bumi. Manusia dalam pandangan materialism, tidak lebih dari kumpulan daging, darah, urat, tulang, urut-urut darah dan alat pencernaan. Akal dan pikiran dianggapnya barang benda,

<sup>55</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit, h. 602.

<sup>56</sup>Irfan Mas'ud Abdullah, *Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosakata*, (Cet I; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 138-140.

yang dihasilkan oleh otak.<sup>57</sup> Pandangan ini menimbulkan kesan seolah-olah manusia ini makhluk yang rendah dan hina, sama dengan hewan yang hidupnya hanya untuk memenuhi keperluan dan kepuasan semata, pembahasan tentang manusia dalam beberapa hal masih merupakan misteri yang belum terungkap secara memuaskan.

Pada filosof mempelajari manusia dari segi esensialnya, ahli kerohanian mempelajari dari segi kerohaniannya, ahli kedokteran mempelajari dari segi penyakitnya (jasmaninya) ahli arkeologi mempelajari dari segi peninggalan-peninggalanya dan lain-lain ilmu pengetahuan tentang manusia yang kesemuanya hanya mampu mengetahui dari beberapa segi dari diri manusia dan tidak mengetahui secara utuh.

Keterbatasan pengetahuan manusia tentang dirinya disebabkan oleh beberapa faktor ;

1. Pembahasan tentang masalah manusia terlambat dilakukan karena mulanya perhatian manusia hanya tertuju pada penyelidikan tentang alam materi.
2. Ciri khas akal manusia yang lebih cenderung memikirkan hal-hal yang tidak kompleks, ini disebutkan karena sifat akal tidak mampu mengetahui hakikat hidup.
3. Multi kompleksnya masalah manusia.<sup>58</sup>

Namun demikian kita akan tetap berusaha sedapat mungkin mengetahui manusia sesungguhnya lewat berbagai macam kajian-kajian disiplin ilmu pengetahuan baik melalui sains maupun melalui petunjuk-petunjuk al-Qur'an.

---

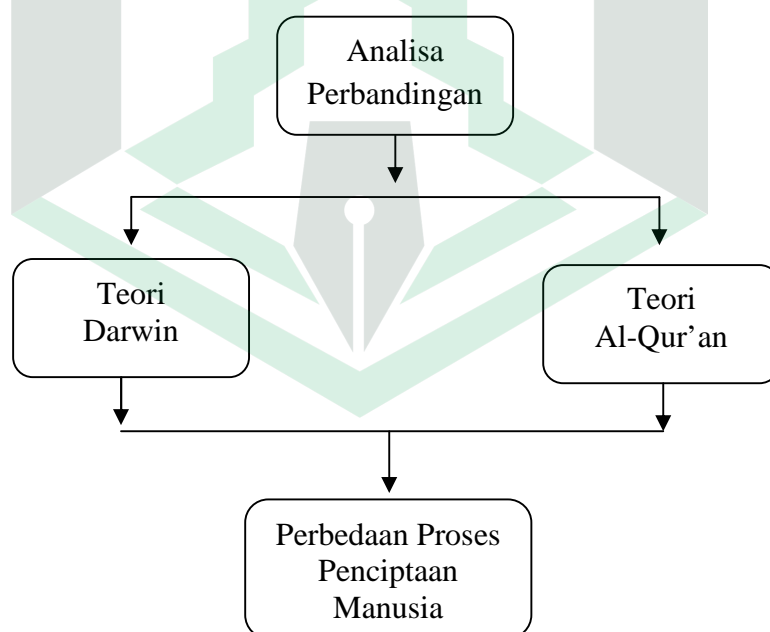
<sup>57</sup><http://dedenheryana.heck.in/proses-penciptaan-manusia.xhtml>. Akses 15 Januari 2019.

<sup>58</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*. (Cet. IV;Bandung; M irzan,1996), h. 278.

Dalam pandangan Islam, manusia itu makhluk yang mulia dan terhormat di sisinya yang diciptakan Allah dalam bentuk yang amat baik. Manusia diberi akal dan hati, sehingga dapat memahami ilmu yang diturunkan Allah, berupa al-Qur'an menurut sunah Rasul. Dengan ilmu manusia mampu berbudaya.

### E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada perspektif teori Darwin dan al-Qur'an tentang penciptaan manusia (analisis perbandingan). Berikut kerangka pikirnya.



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka pikir di atas bahwa peneliti akan melakukan analisis perbandingan mengenai proses penciptaan manusia yang dikemukakan oleh teori evolusi Darwin dan teori yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian***

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, Karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan dan kualitatif. Pada penelitian ini, penulis mengacu pada pendekatan ayat-ayat al-Qur'an, untuk menghasilkan sebuah konsep mengenai asal usul manusia dan kedudukannya. Selain itu, penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kualitatif yang berorientasi. Adapun poin-poin yang dibahas dalam metode penelitian adalah sebagai berikut: Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan normatif yang didasarkan pada ayat al-Qur'an dan pendekatan sosiologis.

##### **1. Pendekatan normatif**

Pendekatan normatif didasarkan pada ayat al-Qur'an. Olehnya itu, penulis menggunakan metode pendekatan penafsiran al-Qur'an dari segi tafsir *maudhu'i* (tematik). Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode *maudhu'i*. Adapun prosedur kerja metode *maudhu'i* yaitu: menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Semuanya diletakkan di bawah satu judul, lalu ditafsirkan dengan metode *maudhu'i* pengertian dari tafsir *maudhu'i* adalah menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang



memiliki tujuan dan tema yang sama . Maka ayat al-Qur'an digunakan untuk melahirkan teori atau konsep mengenai proses penciptaan manusia

## 2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan Sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan itu.

### **B. Sumber Data**

#### 1. Data Primer (subyek penelitian)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan atau di tempat penelitian. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang proses penciptaan manusia.

#### 2. Data Sekunder (Pustaka)

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari pengetahuan dan sumber bacaan lainnya seperti buku dan artikel. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui buku-buku yang telah ditemukan di IAIN Palopo.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebagai alat untuk melihat hasil dari penelitian. Adapun Penulis menggunakan instrument yaitu studi kepustakaan

(*library research*) yakni menelaah referensi atau literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Asing. Studi ini menyangkut ayat al-Qur'an, maka sebagai kepustakaan yang bersifat sekunder adalah kitab tafsir, sebagai penunjang penulis menggunakan buku-buku keislaman dan artikel-artikel yang membahas tentang proses penciptaan manusia.<sup>58</sup>

#### **D. Teknik Pengolahan data Analisis Data**

Dari hasil data yang terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yakni analisis yang mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dengan bentuk persepsi yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan penilaian peneliti. Karena jalur kualitatif dengan sistem kajian pustaka dalam rangka menemukan data yang valid dari setiap sumber referensi yang ada. Responden dari hasil kajian pustaka diolah dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh adalah data kualitatif jadi tidak berbentuk angka-angka, tetapi data berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan dan karangan para sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Joko Subagyo. *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktek)*. (Rineka Cipta: Jakarta 2009), h. 1.

<sup>59</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta. Gajah Mada University Press: 2009), h. 19.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Perspektif Teori Darwin tentang Penciptaan Manusia

Teori evolusi Darwin merupakan penyempurna dari teori evolusi sebelumnya. Teori evolusi sudah jauh hari muncul zaman Yunani kuno. Pertama kali teori tersebut dipopulerkan oleh Thales (600 SM), yang menyatakan air adalah induk asal usul serta sumber adanya sesuatu. Anaximander (611–547 SM), menyatakan makhluk hidup berasal dari lumpur yang dipanasi oleh sinar matahari. Aristoteles (384–322 SM), menyatakan bahwa makhluk hidup berasal dari benda mati (Abiogenesis), Heraklitus, menyatakan bahwa segala sesuatu dirubah menjadi bentuk baru. Hal tersebut menjadi tonggak sejarah perkembangan teori evolusi. Namun seiring dengan perjalanan waktu teori evolusi mengalami penyempurnaan atau modifikasi hingga sampai saat ini. Seperti halnya teori evolusi Darwin menjadi teori evolusi sintesis modern. Dengan teori tersebut hingga sampai saat ini menjadi populer dikalangan masyarakat umum. Didalam gagasan teori evolusinya yang Darwin jelaskan dalam bukunya *The On the Origin of Species* terdapat dua pokok gagasan yang Darwin jelaskan dalam bukunya tersebut. Pertama adalah spesies-spesies yang ada sekarang ini merupakan keturunan dari spesies moyangnya. Di edisi pertama bukunya, Darwin tidak menggunakan kata evolusi. Darwin menyebutnya modifikasi keturunan (descent

with modification). Gagasan utama yang kedua adalah seleksi alam sebagai mekanisme modifikasi keturunan.<sup>62</sup>

Teori Darwin yang menyatakan bahwa semua makhluk hidup bersaing di alam ini melalui seleksi alam, membuat semua manusia terutama ras-ras tertentu merasa terancam. Sejak teori ini dihembuskan, sejak itu pula secara signifikan manusia semakin berlomba untuk dapat bertahan dengan berbagai cara, terutama melalui peperangan. Darwin menjelaskan bahwa evolusi makhluk hidup terjadi melalui mutasi dan seleksi alam. Setiap makhluk hidup bersaing dalam lingkungannya untuk tetap hidup dan melestarikan populasinya. Di sisi lain, teori tersebut menunjukkan bahwa makhluk hidup berasal dari makhluk hidup sebelumnya, yang saya nilai menjadi sisi imajinatif yang ditawarkan oleh Darwin sendiri.

Teori ini memberi perspektif imajinatif terhadap asal-usul manusia. Pula menyimpulkan bahwa manusia dan kera berhubungan sebagai suatu keturunan yang sama dari satu spesies. Tetapi, teori evolusi manusia menurut Darwin bahwa kurang sesuai dengan pemahaman agama yang jelas menyebutkan bahwa manusia adalah satu spesies utuh dari awal penciptaannya. Tidak mungkin ada hubungan kekerabatan yang terjalin antara dua spesies; manusia dan kera.

Meski begitu, keanekaragaman hayati bisa saja terbentuk karena hasil adaptasi terhadap lingkungannya. Perbedaan antar ras manusia mungkin terjadi sebagai bentuk adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Seperti perbedaan warna kulit, postur tubuh, dan hal lainnya bisa terbentuk dari adaptasi tersebut.

---

<sup>62</sup>Luthfi dan Khusnuryani, "Studi Pustaka" *SejarahTerciptanya Manusia* (Jakarta; 2010), h. 6.

Pernyataan Darwin mendukung bahwa manusia modern berevolusi dari sejenis makhluk yang mirip kera. Selama proses evolusi yang diduga telah dimulai dari 5 atau 6 juta tahun yang lalu, dinyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk peralihan antara manusia modern dan nenek moyangnya yang ditetapkan menjadi empat kelompok dasar sebagai berikut;

- a. Australopithecines (berbagai bentuk yang termasuk dalam genus Australopithecus
- b. Homo habilis
- c. Homo erectus
- d. Homo sapiens.

Pada dasarnya, semua penemuan dan penelitian ilmiah telah mengungkap bahwa rekaman fosil tidak menunjukkan suatu proses evolusi seperti yang diusulkan para evolusionis. Fosil-fosil, yang dinyatakan sebagai nenek moyang manusia oleh evolusionis, sebenarnya bisa milik ras lain manusia atau milik spesies kera.<sup>63</sup> Untuk memaparkan doktrinya, sekitar lima puluh tahun setelah Lamarck, Darwin mengetengahkan banyak fakta yang tempat lebih berarti dibandingkan dengan apa yang diketengahkan oleh para pendahulunya. Tapi sayang, Darwin beranggapan bahwa segala sesuatu dapat dijelaskan melalui dalil yang kuat tentang seleksi oleh alam itu. Lebih-lebih, yang jelas bahwa Darwin terdorong oleh pertimbangan-pertimbangan sosiologis, faktor faktor yang mestinya tidak diberi tempat di dalam suatu doktrin ilmiah tapi toh hingga dewasa ini karyanya masih termasyhur. Alasan alasan berikut ini kiranya bisa

---

<sup>63</sup>*Ibid*, h. 8.

menjelaskan kemasyhurannya yang tak habis-habisnya. Argument-argumen Darwin dikemukakan secara lihai, dan seringkali kelihaiannya lebih efektif dibandingkan kemantapan argument argument itu sendiri. Pun kita tidak boleh mengabaikan kepuasan ilmuwan tertentu yang segera memanfaatkan teori Darwin untuk mendiskreditkan ajaran ajaran Bebel mengenai masalah asal-usul manusia dan ketetapannya spesies. Sungguh, dalam hal evolusi spesies, teori Darwin digunakan untuk membuktikan bahwa manusia merupakan keturunan kera-kera besar. Namun,nyatanya bahwa manusia itu berasal dari hewan merupakan suatu gagasan yang mula pertama dikemukakan oleh Hackel pada 1868.<sup>64</sup>

Semakin banyak individu yang dilahirkan bukannya yang mungkin bisa bertahan hidup, pastilah terjadi perjuangan untuk mempertahankan eksistensi antara satu individu dan individu lain dari spesies yang sama, atau individu lain dari spesies yang berbeda,atau kondisi kondisi fisis kehidupan karena itu,dapatkah dianggap mustahil, setelah kita lihat bahwa variasi variasi yang bermanfaat bagi manusia telah benar-benar terjadi, bahwa variasi variasi lain yang bagaimanapun bermanfaat bagi tiap makhluk dalam perjuangan hidupnya yang keras dan komplek kadang-kadang terjadi dalam jangka masa beribu-ribu generasi? Jika hal semacam itu terjadi,dapatlah kita meragukan (mengingat bahwa lebih banyak lagi individu yang dilahirkan dibandingkan yang bertahan hidup) bahwa individu-individu yang memiliki kelebihan, sekecil apa pun, atas yang lain-lainnya,akan mendapatkan kesempatan terbesar untuk bertahan hidup dan melahirkan

---

<sup>64</sup>Maurice Bucaile, *Asal-usul Manusia, menurut Bibel dan Al-Qur'an*, (Jakarta; Mizan), h. 45.

keturunan. Di lain pihak, kita mungkin merasa pasti bahwa setiap variasi yang tidak menguntungkan, saya namakan Seleksi Alam.<sup>65</sup>

Asal Keturunan campuran antara berbagai jenis makhluk hidup adalah angan-angan kuno yang secara turun-temurun diwariskan orang-orang zaman purbakala. Jarang sekali bangsa-bangsa kuno yang tidak mempunyai cerita-cerita atau dongeng-dongeng tentang adanya keturunan dari perkawinan silang (*procreation*) antara berbagai jenis makhluk hidup, atau antara manusia dan binatang, atau antara manusia dan jin (makhluk halus), atau antara manusia dan tokoh-tokoh legendaris yang digambarkan sebagai manusia. Adanya cerita-cerita dan dongeng-dongeng semacam itu sebagian besar disebabkan karena manusia zaman dahulu kala tidak mengetahui sama sekali fungsi anggota-anggota tubuh manusia, dan tidak mengetahui kondisi vital yang menyebabkan kehamilan, kelahiran, dan syarat-syarat yang memungkinkan pasangan manusia (lelaki dan perempuan) dapat melahirkan keturunan. Kalau syarat-syarat yang ada pada manusia saja tidak mereka ketahui, apalagi yang ada pada binatang. Karena itu mereka mengirah, apa yang membuat jenisnya dapat melahirkan tentu dapat pula membuat makhluk hidup lainnya melahirkan. Pada bagian terdahulu buku ini telah kita bicarakan masalah evolusidan peningkatan makhluk hidup tahap demi tahap, sebagaimana telah kita bicarakan juga masalah perubahan jenis dan perkembangannya. Tetapi bukan karena sebab tersebut di atas, melainkan karena tingkat keutamaan dan urutan masing-masing makhluk hidup berdasarkan kodrat hidupnya sendiri-sendiri. Kemudian lahirlah berbagai cabang ilmu pengetahuan,

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 44-45.

seperti ilmu kimia. Ilmu kedokteran, ilmu pertanian (cocok tanam) dan lain-lain. Dengan berbagai cabang ilmu pengetahuan itu manusia dapat membedakan berbagai macam materi, antara yang bersifat kimiawi, mineral, nabati dan hewani. Dalam aktivitas penelitian. Manusia menjadikan makhluk hidup dan yang tidak hidup sebagai objek atau sasaran. Pada zaman belakangan ini manusia sudah mulai mengarahkan penelitiannya kepada kimia organik dan kimia nonorganik.<sup>66</sup>

Persepsi-persepsi dasar dan kesimpulan-kesimpulan akhirnya, maka Darwinisme merupakan doktrin yang paling anti agama dan paling materialistis yang pernah ada." P.P. Gresse cukup kaget bahwa para ilmuwan Kristen tidak menyadari hal ini selanjutnya ia mencatat bahwa "Karl Max jauh lebih tanggap ketika membaca *On the Origin of Species*, dia mengenali ilham materialistis dan ateistis dari karya itu, itulah sebabnya dia begitu mengaguminya dan memanfaatkannya. Pada halaman-halaman buku itu, Marx menemukan bahan yang diperlukan untuk melarutkan keyakinan-keyakinan agamis, suatu pendapar yang juga dipegang teguh oleh para pendiri Uni Soviet, khususnya Lenin. Mereka membangun sebuah museum Darwinisme di Moskow untuk memerangi 'kegelapan Kristen' dengan bantuan data ilmiah"

Darwin berbicara tentang 'kemajuan' pada makhluk-makhluk hidup, yang mesti dipastikan oleh seleksi alam, dengan mana dia mengacaukan 'kemajuan' dengan kompleksitas organisasional yang tumbuh, suatu aspek penting evolusi yang akan kita bahas lagi nanti. Di lain tempat, dia mengungkapkan keheranannya atas adanya bentuk-bentuk kehidupan yang tidak mengalami perubahan sepanjang

---

<sup>66</sup>Abbas Mahmud, *Manusia diungkap Al-Qur'an*, (Cet I; 2011), h. 115.



masa tetap berada dalam bentuk organisme yang sangat sederhana. Ini merupakan suatu fenomena yang dewasa ini dengan mudah dapat dijelaskan dengan gagasan-gagasan modern tentang mutagenesis. Setiap makhluk hidup dipengaruhi oleh mutagenesis, variasi-variasi kecil betapapun tidak untuk menyebabkan organisme-organisme yang bersangkutan meninggalkan kerangka spesies mereka.<sup>67</sup>

Darwin sangat sadar, karenanya, bahwa teori-teori yang dikemukakannya mengenai pengaruh yang mungkin dari seleksi alam atas suatu spesies yang tidak dapat mengubah dirinya menjadi spesies lain. Lebih jauh, ketika Darwin mengetengahkan gagasan mengenai seleksi alam sebagai upaya menjelaskan pengamatan-pengamatan objektifnya, dia semata-mata mengajukan sebuah teori. Teori tidak lebih dari hipotesis yang untuk sementara berindak sebagai perangkai fakta-fakta yang beragam jenisnya dengan cara menjelaskannya. Kalau toh teori itu pada tahap tertentu terbukti berguna bagi pengetahuan manusia, tapi masa mendatanglah yang menentukan apakah hipotesis itu benar atau tidak. Kebenaran teori Darwin belum pernah terbukti.<sup>68</sup>

Meskipun Manusia Neandethal berukuran sedang, berdiri tegak dan memiliki otot-otot yang berkembang biak, namun morfologi mukanya berberbeda dengan manusia sekarang. Jidatnya rendah hampir menyerupai jendulan tulang di atas lekukan mata, dan tidak adanya dagu membuat wajahnya seperti moncong hewan. Dibandingkan dengan homid-homonid gelombang kedua, bagaimanapun juga, tengkorak manusia Neandethal. Lebih berkembang. Kepaitasnya bertambah pada titik ini dari 1.300 cc sampai 1600 cc. perkembangan tingkat intelektualnya

---

<sup>67</sup>Maurice Bucaile, *op.cit*, h. 50

<sup>68</sup>*Ibid*, h. 53.

terlihat dari kualitas senjata-senjata dan peralatan-peralatan yang ditemukan di dekat sisa-sisa manusia Neanderthal. Kemungkinan besar dia menemukan tempat perlindungan di gua-gua, di situ dia membuat api dan menata lingkungannya demi kenyamanannya. Telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli paleontology bahwa adanya objek-objek yang dianggap sebagai keperluan hidup akhirati di posisi-posisi galian itu (potongan-potongan) besar tubuh hewan, tanduk, peralatan-peralatan batu) membuktikan adanya suatu spiritualis tertentu. Pengaturan tanduk-tanduk membentuk semacam lingkaran di sekeliling orang yang telah meninggal, dan berbagai endapan oker kemungkinan juga menjadi saksi bagi adanya suatu perasaan estetika tertentu (E. Genet-Vercin). Orang bertanya-tanya apakah manusia Neanderthal melahirkan Homo Sapiens yang kedua muncul sesudah yang pertama atau apakah mereka hidup bersama-sama berdampingan. Sisa-sisa yang telah menjadi fosil, seperti manusia Qafzeh yang ditemukan di Palestina, mempunyai tengkorak yang hampir sama dengan tengkorak Homo Sapiens, yang hanya menunjukkan suatu jendulan muka yang kecil (suatu ciri yang menyerupai manusia Neanderthal) koeksistensi kedua jenis itu mungkin menyebabkan terjadinya perkawinan silang. Menurut P.P Grasse, terdapat argumen-argumen paleontologis yang kuat yang dapat mendukung gagasan bahwa pada sekitar 100.000 tahun yang lalu Homo Sapiens dan manusia Neanderthal hidup berdampingan (tidak adanya jendulan tulang di atas lekukan mata, dan adanya fakta bahwa foramen magnum belakang tengkorak terletak jauh di muka sangat penting dalam hal ini). Apakah dengan ini berarti kita bisa membicarakan jenis *praesapen*? Walaupun yang di atas itu semata-mata baru merupakan

hipotesis namun ada alasan bagi kita untuk beranggapan bahwa manusia yang kita kenal sekarang ini menunjukkan cirri-ciri khas anatomis utama yang telah ada sekitar 35.000 sampai 40.000 tahun yang lalu, dan dengan demikian merupakan spesies yang dikenal sebagai *Homo Sapiens*.<sup>69</sup>

Manusia hidup sebagai pemangsa dan pengumpul ; dia berburu binatang dan memetik buah-buahan, dan dengan cara begitu memenuhi kebutuhan pangan dan sandangya. Keterampilannya sebagai pemburu tampak jelas dari sisa-sisa hewan yang di temukan di posisi-posisi seperti di Solutre di wilayah Saone-et-Loire Prancis; dia terkadang menggunakan sisa-sisa hewan ini untuk mendandani rumahnya. Untuk menerangi tempat tinggalnya, dia tahu bagaimana memilih kayu yang dapat terbakar tanpa meninggalkan banyak jelaga, dan dia juga menggunakan lampu dari batu. Dia mampu menciptakan karya-karya seni, yang jejak-jejak aslinya tidak pernah ditemukan pada periode-periode sebelumnya. Penyajian hewan-hewan menjadi tema utama gambaran-gambarannya.” Diantara karya-karya seni lainnya, E. Genet-Vercin menunjukkan lukisan-lukisan gua di Altamira dan Lascaux. Perlu diingat bahwa gua-gua Altamira di dekat Santander Spanyol, terdapat lukisan-lukisan dinding dan pahatan-pahatan keluarga sapi yang tak mudah ditentukan umurnya secara tepat. Berbagai benda yang mengisi gua-gua itu telah dianalisis dengan menggunakan karbon 14] radiokronologi, dan perkiraan angka 13.500 tahun telah dikemukakan. Tapi mustahil untuk merasa mutlak yakin bahwa angka itu merupakan umur lukisan-lukisan itu sendiri. Beberapa perkiraan tampaknya menunjukkan bahwa karya-karya seni itu berumur

---

<sup>69</sup>*Ibid*, h. 112-113.

lebih tua. Gua-gua Lascaux di Prancis sangat mengagumkan karena banyaknya hewan yang dilukiskan dan beragamnya keterampilan-keterampilan seni yang digunakan. Lukisan-lukisan itu dianggap berasal dari periode yang sama dengan lukisan-lukisan yang ditemukan di Santander, tapi lagi-lagi beberapa pengamat berpendapat bahwa umur mereka bahkan lebih tua.<sup>70</sup>

Ada dua ciri khas sangat penting yang sama-sama dimiliki oleh monyet dan kera (dengan sedikit sekali pengecualian): Fakta bahwa mereka hidup di pepohonan, dan karenanya memiliki tangan yang sangat panjang dan berkemang baik, dan fakta bahwa mereka tidak menunjukkan postur berkaki dua. Beberapa spesies monyet dan kera yang tidak memanjat pepohonan, melainkan hidup di daerah-daerah gunung, tetap merupakan hewan-hewan berkaki empat. Sepanjang sepengetahuan saya, siamang merupakan satu-satunya spesies yang kadang-kadang menunjukkan postur berkaki dua, tapi mereka memiliki tangan-tangan yang panjang dan berkembang baik. Kedua ciri jelas keturunan monyet dan kera ini tidak terdapat pada manusia.<sup>71</sup>

Penemuan-penemuan umum telah dikumpulkan. Penemuan ini mencatat ciri-ciri anatomis murni kera besar yang diperbandingkan dengan ciri-ciri anatomis murni manusia. Penemuan semacam itu juga dilakukan oleh A. Keith yang pada 1915 mulai mempelajari semua ciri anatomis yang mungkin sama-sama dimiliki oleh manusia dan berbagai spesies kera. Simpanse dan Gorilla

---

<sup>70</sup>*Ibid*, h. 115.

<sup>71</sup>*Ibid*, h. 126-127

ternyata lebih berkaitan, menurut telaah itu, sementara orangutan kurang dekat hubungannya. Tapi klasifikasi-klasifikasi semacam ini sangat tidak pasti.<sup>72</sup>

Tulang punggung dan panggul kera dan manusia menunjukkan perbedaan-perbedaan dikarenakan postur manusia yang berdiri dengan kedua kakinya. Manusia memiliki panggul yang lebih lebar, dan tulang punggungnya menunjukkan lengkungan yang tidak terdapat pada kera: tulang punggung itu menunjukkan kecembungan ke arah belakang, sementara seluruh bagian pinggulnya menunjukkan kecembungan ke arah depan. Pada kera, seluruh tulang punggung itu menunjukkan cembungan ke arah belakang. Semua ciri-ciri ini merupakan akibat adanya kenyataan bahwa postur berdiri dan pola berjalan di atas kedua kaki itu telah tercatat dalam warisan genetika manusia. Tapi, seperti akan kita lihat pada bab berikut ini, pola berjalan di atas kedua kaki bukan merupakan ciri hewan perilaku manusia: Seseorang anak harus belajar berjalan, meskipun struktur anatomisnya telah disesuaikan dengan fungsi spesifiknya.<sup>73</sup>

Sebuah teori ilmiah, mencoba, menelaah *eksistensi* manusia melalui proses perubahan secara evolutif, sejak bentuk yang paling sederhana sampai bentuk yang paling sempurna. Teori ini dikemudian hari dikenal sebagai teori evolusi. Manusia, menurut teori evolusi, berasal usul dari kera. Karena itu, teori ini tumbuh menjadi “teori polemis” yang berkepanjangan di antara para ilmuwan besar dunia. Saat pertama kali ia dimunculkan hingga detik ini, pro kontra itu tetap tak terhindarkan. Masing-masing ilmuwan berjuang mengajukan argumentasi mereka masing-masing dengan perlengkapan intelektual yang tentu saja kuat, seiring

---

<sup>72</sup>*Ibid*, h. 127.

<sup>73</sup>*Ibid*, h. 129-130.

dengan latar belakang keilmuan, sosial-budaya, maupun keagamaan yang mereka miliki. Teori evolusi ini, sebagaimana telah di singgung di muka, memang lebih banyak dibenarkan oleh para ilmuwan yang bergerak di bidang sains, walaupun sebagian kecil di antara mereka juga tidak setuju. Berbeda dengan tokoh-tokoh agama, pada umumnya mereka kontra dengan teori tersebut, walaupun ada di antara mereka juga bersikap moderat. Dalam ilmu sejarah, evolusi diartikan sebagai perkembangan sosial, ekonomi, dan politik, berjalan sedikit demi sedikit tanpa unsur paksaan. Sedangkan dalam ilmu alam. Evolusi diartikan sebagai perkembangan berangsur-angsur dari benda yang sederhana menuju benda yang paling sempurna.<sup>74</sup>

Ibnu Khaldun, juga berbicara tentang proses perubahan tahap demi tahap, yakni mulai dari mineral sampai kepada kera, kemudian sampai kepada manusia, dia berpendapat bahwa perbedaan pada manusia adalah akibat pengaruh daerah, tempat tinggal, dan keadaan penghidupan terhadap fisik dan mental. Berangkat dari ketiga pendapat cendekiawan Islam di atas, dapatlah diketahui bahwa ternyata teori evolusi jauh sebelum Lamarck, Darwin, dan Wallace mengemukakannya, para cendekiawan Islam sudah membicarakannya. Jadi, sejatinya, teori evolusi bukanlah sesuatu yang baru di dunia Islam. Adapun ilmuwan Barat yang pernah mengemukakan teori evolusi sebelum Lamarck dan Darwin adalah Buffon (1707-1788 M), seseorang yang ahli Botani yang berkebangsaan Prancis. Ia mengatakan bahwa berdasarkan pemilihan dari berbagai macam tumbuhan, dia kemudian sampai pada kesimpulan bahwa hidup mengalami perubahan (evolusi) dari yang

---

<sup>74</sup>Umar Shihab, *Kontekstual Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Cet II; Jakarta; Penamadani 2004), h. 115.

paling sederhana hingga menjadi lebih sempurna. Ahli botani lain yang sezaman dengan Bufon adalah Erasmus Darwin (1731-1802 M), kakek Charles Darwin. Dia menyatakan bahwa antara manusia dan hewan yang bertingkat tinggi mempunyai kemiripan. Mungkin saja pemikiran Erasmus inilah yang mempengaruhi jalan pikiran Charles Darwin, cucunya sendiri, kemudian meneruskan penelitian masalah evolusi itu dan mencetuskan secara lebih populer ke dunia internasional. Ilmuan lain yang sezaman dengan Erasmus adalah Lord Mamboddo (1714-1799 M), yang menulis sebuah buku pemikirannya tentang teori evolusi, tampak dari penelitiannya mengenai faktor-faktor ilmiah yang menentukan proses evolusi dan bahasa, serta hubungan antara alam nyata dengan alam metafisika sebagaimana dikatakan oleh ahli pikir Yunani kuno. Dengan demikian, sekali lagi, sebelum dating Lamarck, Darwin dan Wallace, teori evolusi ini telah ada dalam dunia ilmu pengetahuan. Walaupun keberadaannya belum dikenal luas oleh masyarakat ilmiah karena belum disebarluaskan ke berbagai lapisan masyarakat. Lamarck, Darwin, dan Wallace, merupakan tiga nama yang memperkenalkan teori evolusi ini sehingga tersebar ke seluruh masyarakat dunia. Gagasan ini diperkuat oleh hasil temuan di bidang *palentologi, biologi umum, geologi, zoologi anthropologi, botani, anatomi, astronomi dan kimia*.<sup>75</sup>

Adapun Darwin dan rekannya Wallace (dua orang ahli zoologi) yang berkebangsaan Inggris, menyatakan bahwa ditatap dari seleksi alam (*natural selection*), kera mengalami perubahan sedikit demi sedikit, dan dalam jeniya yang paling sempurna menuju ke wujud manusia.<sup>5</sup> menurut pendapat Darwin dan

---

<sup>75</sup>*Ibid*, h. 119.

Wilance, perubahan dan pemilihan jenis, bersamaan dengan terjadinya persaingan dalam mempertahankan hidup dan memperebutkan sumber bahan makanan yang cukup untuk menjaga kelestariannya. Dalam memberi contoh, mereka mengatakan bahwa Zifarah tidak memindahkan sifat yang asli kepada keturunannya. Dengan kata lain, Zifarah lahir pada zaman dahulu mempunyai sifat berlainan antara satu dengan yang lainnya, di mana Zifarah yang berleher panjang dapat bertahan hidup, karena sanggup mencapai daun yang tinggi. Sementara itu, zifarah yang berleher pendek selalu kekurangan makanan, karena tidak sanggup mencapai daun yang tinggi, sehingga pada akhirnya punah.

Demikian halnya dengan kera yang mempunyai banyak jenis. Jenis yang satu tidak mampu mempertahankan hidupnya, sementara yang lain mampu. Itulah yang bertahan sampai sekarang. Begitu pula jenis yang lain yang mampu bertahan sambil mengubah eksistensinya. Itulah yang berubah menjadi manusia. Dengan demikian, walaupun teori Lamarck berbeda dengan teori Darwin dan Wallace, namun kedua teori ini memiliki kesamaan karena berakhir pada kesimpulan yang sama, yakni sifat yang tidak asli pasti diwarisi oleh keturunannya setelah melalui kurun waktu yang sangat lama. Kalau sifat yang tidak asli itu belum berpindah pada keturunan yang dekat, maka pada akhirnya pasti akan menurun setelah keturunannya yang satu bergaul dan berkumpul dengan keturunan yang lain dalam waktu yang cukup lama. Begitulah yang terjadi, baik pada zifarah maupun pada kera, yang akhirnya menjadi mantap dan sempurna. Jauh sebelum Lamarck, Muhammad Bin Syakir bin Abdurrahman Al-Kutubi Al-Daraini (w.764=1335 M), dalam ulasannya tentang kera, ia mengatakan bahwa, "Di kalangan para ahli yang



membahas soal alam, kera dipandang mempunyai unsur campuran, yakni unsur manusia dan unsur hewan. Kera tersebut merupakan proses peningkatan tahap demi tahap dari hewan kepada manusia. Ibnu Maskawaih, ulama yang hidup antara abad IV dan V ,atau sekitar abad XII M, menyatakan bahwa proses perubahan tahap demi tahap dari tumbuhan sampai hewan yang paling mirip dengan manusia, seperti kera dan hewan yang sejenis dengannya. Kecerdasannya telah mencapai derajat yang telah mencapai derajat yang dapat diajar dan dilatih menirukan ulah manusia yang dilihatnya. Keadaan serupa ini merupakan batas terakhir dari alam hewani, maka apabila mendapatkan tambahan sedikit saja, dia akan keluar dari kehewananya dan memasuki alam kemanusiaan. Misalnya, dapat berbicara, memperoleh akal, dan lain-lain.<sup>76</sup>

## 2. Perspektif al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia

Al-Qur'an dalam mengemukakan proses penciptaan manusia, hanya menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah. Akan tetapi, tidak dijelaskan bagaimana format penciptaan nabi adam itu. Apakah pola penciptaanya itu dibentuk langsung dari tanah ataukah melalui proses evolusi. Di sinilah hikmah Al-Qur'an tidak menjelaskan secara rinci persoalan yang menjadi bidang garapan nalar manusia. Hal inilah yang merangsang manusia untuk memikirkan dan menganalisanya, termaksud ayat yang dijadikan dasar teori evolusi itu sendiri. Sungguhpun demikian, hasil apa pun yang yang dicapai manusia atas teori ilmiah ini, *eksistensi* manusia sebagai makhluk termulia di sisi-Nya, tetaplah terusik.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>*Ibid*, h. 117.

<sup>77</sup>*Ibid*, h. 125.

Pembahasan hakekat manusia dengan indikasi bahwa ia merupakan makhluk ciptaan di atas bumi sebagaimana semua benda duniawi, hanya saja ia muncul di atas bumi untuk mengejar dunia yang lebih tinggi. Manusia merupakan makhluk jasmani yang tersusun dari bahan meterial dan organis. Kemudian manusia menampilkan sosoknya dalam aktivitas kehidupan jasmani. Selain itu, sama halnya dengan binatang, manusia memiliki kesadaran indrawi. Namun, manusia memiliki kehidupan spiritual intelektual yang secara intrinsik tidak tergantung pada segala sesuatu yang material. Namun selaku umat Islam yang menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran perlu mengkaji dan meneliti apa dan bagaimana manusia dalam gambaran keduanya dengan pendekatan istilah yang digunakan untuk manusia.<sup>78</sup>

Makna *pertama* mengisyaratkan bahwa manusia pada dasarnya merupakan dinamis yang berproses dan tidak lepas dari pengaruh alam serta kebutuhan yang menyangkut dengannya. Keduanya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Sedangkan makna *kedua* mengisyaratkan bahwa, ketika manusia tidak bisa melepaskan diri dari kebutuhan materi dan berupaya untuk memenuhinya, manusia juga dituntut untuk sadar dan tidak melupakan tujuan akhirnya, yaitu kebutuhan immateri (spiritual). Untuk itu manusia diperintahkan untuk senantiasa mengarahkan seluruh aspek amaliahnya pada realitas ketundukan pada Allah, tanpa batas, tanpa cacat, dan tanpa akhir. Sikap yang demikian akan

---

<sup>78</sup>Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 629.

mendorong dan menjadikannya untuk cenderung berbuat kebaikan dan ketundukan pada ajaran Tuhannya.<sup>79</sup>

Manusia merupakan satu hakekat yang mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi material (jasad) dan dimensi immaterial (ruh, jiwa, akal dan sebagainya). Itulah Tuhan yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, Dialah yang telah menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, dan memulai menciptakan manusia dari segumpal tanah, dan Dia ciptakan keturunannya dari jenis saripati berupa air yang hina, lalu Dia sempurnakan penciptaannya, kemudian Dia tiupkan ke dalam tubuhnya ruh (ciptaan) Nya, dan Dia ciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati, namun kamu sedikit sekali bersyukur dalam Q.S. al-Sajadah/32: 6-9:

ذَٰلِكَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ  
 وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾  
 ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا  
 مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Yang demikian itu ialah Tuhan yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran,

<sup>79</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1994), h. 69-70.

penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.<sup>80</sup>

Al-Razi menguraikan bahwa pemilihan kata *tin* oleh Allah terhadap permulaan penciptaan dimaksudkan bahwa manusia tercipta dari unsure tanah kering dan air. Prosesnya adalah semua manusia pada dasarnya tercipta dari sperma, sedang sperma asalnya dari makanan, sementara makanan terdiri dari nabati dan hewan, sedang keduanya selalu berada di tanah dan air dan itulah yang disebut *tin*.<sup>81</sup> Sedangkan kata *hama'in masnun* selalu digandengan dengan *salsal*, di mana *salsal* berasal dari *hama'in masnun*.<sup>82</sup> Kedua kata tersebut berulang 3 kali dalam satu surah saja, yaitu pada QS. al-Hijir (15): 26, 28 dan 33.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَلٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.<sup>83</sup>

Menurut al-Zuhaili, rentetan ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa penciptaan Adam as. mengalami proses dan tahapan-tahapan. Menurutnya, tahapan pertama dari *turab*, kemudian berubah menjadi *tin*, kemudian berubah menjadi *hama'in masnun* hingga menjadi menjadi *salsal*.<sup>84</sup>

<sup>80</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press 2013), h. 362.

<sup>81</sup>Muhammad Fakr al-Din al-Razi, *Mafatih al-Gaib*, Juz. XXV (Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.), h. 174.

<sup>82</sup>Muhammad Fakr al-Din al-Razi, *Mafatih al-Gaib*, Juz. XXV (Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.), h. 175.

<sup>83</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*, h. 209.

<sup>84</sup>Wahbah bin Mustafa al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Wasit li al-Zuhaili*, Juz. II (Cet. I; Damsyiq: Dar al-Fikr, 1422 H.), h. 1218.

Dengan demikian, manusia sudah pasti tercipta dari tanah. Ia adalah putra bumi yang semua kebutuhannya berasal dari bumi, berkembang juga di tanah mulai dari masa bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa bahkan sampai ia mati manusia tidak pernah berpisah dari tanah karena memang dia berasal dari tanah. Bahkan tak satupun unsur dalam jasad manusia yang tidak memiliki persamaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam bumi mulai zat besi, zat gula dan sebagainya kecuali rahasia yang sangat halus yaitu ruh ciptaan Tuhan.

### 3. Perbedaan Teori Darwin dan Perspektif al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia

#### a. Teori Evolusi Darwin

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang dianugerahkan akal pikiran. Asal usul manusia berawal dari seekor kera yang mengalami berbagai tahap perubahan hingga menjadi manusia seutuhnya. Latar belakang saya menggunakan artikel ini untuk tugas saya adalah karena teori dari Darwin dapat diuji kebenarannya. Tujuannya agar semakin banyak orang mengerti tentang asal usul dari manusia itu sendiri. Batasan masalah yang akan dibahas disini adalah asal usul manusia dimulai dari kera dan berbagai contoh fosil sebagai bukti dari teori Darwin.

Pernyataan Darwin mendukung bahwa manusia modern berevolusi dari sejenis makhluk yang mirip kera. Selama proses evolusi tanpa bukti ini, yang diduga telah dimulai dari 5 atau 6 juta tahun yang lalu, dinyatakan bahwa terdapat beberapa bentuk peralihan antara manusia moderen dan nenek moyangnya.

Menurut skenario yang sungguh dibuat-buat ini, ditetapkanlah empat kelompok dasar sebagai berikut:

- a. Australopithecines (berbagai bentuk yang termasuk dalam genus Australopithecus
- b. Homo habilis
- c. Homo erectus
- d. Homo sapiens

Genus yang dianggap sebagai nenek moyang manusia yang mirip kera tersebut oleh evolusionis digolongkan sebagai Australopithecus, yang berarti "kera dari selatan." Australopithecus, yang tidak lain adalah jenis kera purba yang telah punah, ditemukan dalam berbagai bentuk. Beberapa dari mereka lebih besar dan kuat ("tegap"), sementara yang lain lebih kecil dan rapuh ("lemah") Para evolusionis menggolongkan tahapan selanjutnya dari evolusi manusia sebagai genus Homo, yaitu "manusia." Menurut pernyataan evolusionis, makhluk hidup dalam kelompok Homo lebih berkembang daripada Australopithecus, dan tidak begitu berbeda dengan manusia moderen. Manusia moderen saat ini, yaitu spesies Homo sapiens, dikatakan telah terbentuk pada tahapan evolusi paling akhir dari genus Homo ini. Fosil seperti "Manusia Jawa," "Manusia Peking," dan "Lucy," yang muncul dalam media dari waktu ke waktu dan bisa ditemukan dalam media publikasi dan buku acuan evolusionis, digolongkan ke dalam salah satu dari empat kelompok di atas. Setiap pengelompokan ini juga dianggap bercabang menjadi spesies dan sub-spesies, mungkin juga. Beberapa bentuk peralihan yang

diusulkan dulunya, seperti *Ramapithecus*, harus dikeluarkan dari rekaan pohon kekerabatan manusia setelah disadari bahwa mereka hanyalah kera biasa.<sup>85</sup>

Dengan menjabarkan hubungan dalam rantai tersebut sebagai "*Australopithecus, Homo Habilis, Homo erectu, Homo sapiens,*" evolusionis secara tidak langsung menyatakan bahwa setiap jenis ini adalah nenek moyang jenis selanjutnya. Akan tetapi, penemuan terbaru ahli paleoanthropologi mengungkap bahwa australopithecines, *Homo Habilis* dan *Homo erectus* hidup di berbagai tempat di bumi pada saat yang sama. Lebih jauh lagi, beberapa jenis manusia yang digolongkan sebagai *Homo erectus* kemungkinan hidup hingga masa yang sangat modern. *Homo sapiens neanderthalensis* (manusia *Neanderthal*) dan *Homo sapiens sapiens* (manusia moderen) juga dengan jelas hidup bersamaan. Hal ini sepertinya menunjukkan ketidakabsahan pernyataan bahwa yang satu merupakan nenek moyang bagi yang lain. Pada dasarnya, semua penemuan dan penelitian ilmiah telah mengungkap bahwa rekaman fosil tidak menunjukkan suatu proses evolusi seperti yang diusulkan para evolusionis. Fosil-fosil, yang dinyatakan sebagai nenek moyang manusia oleh evolusionis, sebenarnya bisa milik ras lain manusia atau milik spesies kera.

Teori Darwin tentang evolusi pun kini telah dikritik oleh teori *punctuated equilibrium*. Teori ini tidak mengikuti evolusi secara terus menerus yang berjalan dengan memunculkan jenis-jenis baru dalam waktu yang relatif singkat pada zaman tertentu. Tingkat tertinggi dari rangkaian evolusi itu adalah manusia.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Luthfi dan Khusnuryani, *op.cit*, h. 11-12.

<sup>86</sup> Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah: Muamalah, Jin, dan Manusia*, (Cet I; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000), h. 180. Pada tanggal 24 April 2019.

Menurut Darwin manusia dan semua makhluk hidup berasal dari nenek moyang yang sama yang berupa makhluk bersel satu. Makhluk bersel satu tersebut terus berevolusi hingga menjadi kera, dari kera menjadi manusia dalam waktu yang lama. Namun nyatanya dulu, Darwin bisa melihat sel hanya permukaannya saja yang berupa kotak sederhana. Darwin juga tidak mampu menjelaskan asal usul sel tersebut. Oleh karena itu, lagi-lagi Teori Darwin dinyatakan runtuh.<sup>87</sup>

#### b. Perspektif al-Qur'an

Rasulullah saw, menjelaskan tentang awal penciptaan manusia di dalam rahim seorang ibu, yang berawal dari nuthfah (bercampur sperma dengan ovum), 'alaqah (segumpal darah) lalu mudhghah (segumpal daging). Seperti yang telah dijelaskan Allah swt dalam QS. Al-Hajj/22:5:

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ<sup>ج</sup> وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ خَرَجْنَاكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبَلُغُوا أَشَدَّكُمْ<sup>ط</sup> وَمِنْكُمْ مَّن يَتُوفَىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَالِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا<sup>ح</sup> وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

#### Terjemahnya

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya kami telah menjadikan kamu dari tanah,

<sup>87</sup>Maurice Bucaile, *Asal, op.cit*, h. 45.



kemudian dari setetes air mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya ada yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahi. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.<sup>88</sup>

Dalam ayat ini, Allah swt., menyebutkan tentang tahapan penciptaan manusia di dalam rahim seorang ibu. Oleh karena itu, apabila ada seseorang yang ragu tentang dibangkitkannya manusia dari kuburnya dan ragu tentang dikumpulkannya manusia di padang Mahsyar pada hari kiamat, maka Allah memerintahkan untuk mengingat dan melihat bagaimana seseorang manusia diciptakan oleh Allah swt.

#### 1) Tafsir Ibnu Katsir

Tatkala Allah swt. telah menceritakan orang yang menentang terjadinya hari kebangkitan dan mengingkari hari akhirat, Dia menyebutkan bukti-bukti kekuasaan-Nya dalam menjadikan hari Kiamat, sebagaimana yang dapat disaksikan pada awal penciptaan. Maka Allah swt., berfirman: *yaa ayyuHan naasu in kuntum fii raibin* (Hai manusia, jika kamu dalam kebimbangan,) yaitu keraguan. *Minal ba'tsi* (Tentang kebangkitan,) yaitu hari kembali, berdirinya para ruh dan jasad, yaitu hari Kiamat. *Fainnaa khalaqnaakum min turaabin* (Maka ketahuilah, sesungguhnya Kami telah menjadikanmu dari tanah,) yaitu asal bibit kalian adalah dari debu. Dialah yang telah menciptakan Adam dari debu tersebut.

<sup>88</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit, h. 602.

*Tsumma min tuth-fatim* (Kemudian dari setetes mani,) yaitu, kemudian Dia menjadikan keturunannya dari setetes air yang jijik. *Tsumma min 'alaqatin tsumma mim mudl-ghatin* (Kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging.)

Hal itu adalah, ketika air mani telah bersarang di dalam rahim seorang wanita, ia akan tinggal di dalamnya selama 40 hari, demikian pula bersandarnya segala sesuatu yang bergabung kepada air tersebut. Kemudian, air itu berubah menjadi segumpal darah merah dengan izin Allah swt., dan tinggal di dalamnya selama 40 hari. Kemudian, darah itu berkembang hingga menjadi mudl-ghah, yaitu segumpal daging yang belum memiliki bentuk dan garis-garis. Kemudian, Dia mulai membentuk dan menggarisnya, dibentuklah kepala, dua tangan, dada, perut, dua paha, dua kaki dan seluruh anggota badan. Terkadang, wanita menggugurkannya sebelum terbentuk dan bergaris-garis, serta terkadang pula digugurkannya sedangkan bayi itu sudah menjadi bentuk dan garis. Untuk itu Allah swt., berfirman: *tsumma mim mudl-ghatim mukhal-laqatiw wa ghairi mukhal-laqatin* (Kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna) yaitu sebagaimana kalian saksikan. *Linubayyana lakum wa nuqirru fil arhaami maa nasyaa-u ilaa ajalim musamman* (Agar Kami jelaskan kepadamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan,) yaitu terkadang air itu menetap di dalam rahim, tidak digugurkan dan tidak keguguran.

Sebagaimana Mujahid berkata tentang firman-Nya: *mukhal-laqatiw wa ghairi mukhal-laqatin* (Yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna)

yaitu keguguran itu bisa terjadi bagi yang sudah sempurna kejadiannya dan yang belum sempurna. Jika telah berlalu empat puluh hari dan dia dalam keadaan menjadi segumpal daging, maka Allah mengutus Malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya serta mengokohkannya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah berupa ketampanan, kejelekan, laki-laki dan perempuan serta mencatat rizki dan ajalnya, celaka dan bahagiannya.

Sebagaimana yang tercantum di dalam ash-Shahihain, dari hadits al-A'masy, dari Zaid bin Wahab, bahwa Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah saw. bersabda dan dia orang jujur yang dipercaya: Sesungguhnya masing-masing di antara kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya empat puluh hari berbentuk *nuthfah*, kemudian menjadi segumpal darah selama empat puluh hari pula, kemudian menjadi gumpalan seperti potongan daging selama empat puluh hari pula, kemudian diutuslah kepadanya Malaikat, lalu meniupkan kepadanya ruh dan diperintahkan untuk menulis empat perkara; ketentuan rizkinya, ketentuan ajalnya, ketentuan amalannya dan ketentuan ia akan celaka atau bahagia.

Firman Allah swt., berfirman *tsumma nukh-rijukum thiflan* (Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi) yaitu bayi yang lemah badannya, pendengaran, penglihatan, perasaan, gerak dan akalnya. Kemudian Allah memberikan kepadanya kekuatan sedikit demi sedikit, serta menumbuhkan rasa kasih sayang kepada kedua orang tuanya di sepanjang siang dan malam.

Untuk itu Allah swt., berfirman: *tsumma litablughuu asyuddakum* (Kemudian kamu sampai pada kedewasaan) yaitu kuatan itu semakin bertambah sempurna dan sampai kepada masa muda dan menjadi orang yang indah di

pandang. *Wa minkum may yutawaffaa* (Dan di antara kamu ada yang diwafatkan) yaitu di saat muda dan kuat. *Waminkum mayyuraddu ilaa ardzalil 'umuri* (Dan ada pula di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun) yaitu sampai tua, jompo, lemah kekuatannya, akal nya dan pemahamannya serta semakin berkurang kondisi aktifitasnya dan kelemahan berpikirnya.<sup>89</sup>

## 2) Tafsir Quraish Shihab

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bukti-bukti kekuasaanya dengan menyatakan bahwa kami tetapkan bagi mudhghah yang tidak sempurna kejadiannya untuk gugur, dan kami tetapkan dalam rahim bagi mudhghah yang sempurna kejadiannya untuk berlanjut proses kejadiannya sesuai apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan oleh Allah untuk kelahirannya antara enam dan Sembilan bulan lebih, kemudian kami keluarkan masing-masing kamu dari perut ibumu sebagai seorang bayi.<sup>90</sup> Mengenai penafsiran ayat diatas Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy menjelaskan tujuh tahap kejadian manusia. Pertama, kami telah menjadikan kamu dari tanah. Maksudnya adalah Allah telah menjadikan orang tua kita (Adam) dari tanah. Atau Allah menjadikan kita dari mani. Mani itu baik spermatozoid atau ovum adalah berasal dari tanah, sedang darah berasal dari makanan, baik dari tumbuh-tumbuhan ataupun hewan berasal dari bumi. maka sahlah dikatakan bahwa segala manusia itu dijadikan dari tanah.

---

<sup>89</sup> <https://alquran.mulia.wordpress.com/tafsir-ibnu-katsir-surah-al-hajj-ayat-5/> di akses pada tanggal 01 Mei 2019.

<sup>90</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Cet VII : Lentera Hati, 2000), h. 95.

Kemudian Allah menjadikan kita dari mani yang terjadi dari darah yang berasal dari makanan yang berpokok pangkal pada tanah, kemudian dari darah yang beku dan kesat, tak dapat diragukan bahwa antara mani yang bersifat air dan darah yang beku. Kemudian dari sepotong daging yang berkeadaan sempurna, tak ada sesuatu cacat dan dari sepotong daging yang cacat. Karena inilah manusia berbeda rupa, bentuknya, panjang dan bentuknya. Kami jadikan kamu sedemikian itu adalah untuk menerangkan kekuasaan kami dan kerapian aturan kami dan untuk menimbulkan pengertian, bahwa membangkitkanmu sekali lagi hal yang tidak mustahil. Dan kami kekalkan kandungan-kandungan yang kami kehendai didalam rahim ibu sehingga sampai pada masa dilahirkan.<sup>91</sup>

Para ulama sepakat, bahwa ruh ditiupkan pada janin ketika janin berusia 120 hari, terhitung sejak bertemunya sel sperma dengan ovum. Artinya, peniupan tersebut ketika janin berusia empat bulan penuh, masuk bulan kelima. Pada masa inilah segala hukum mulai berlaku padanya. Karena itu, wanita yang ditinggal mati suaminya menjalan I masa 'iddah selamah empat bulan sepuluh hari, untuk memastikan bahwa ia tidak hamil dari suaminya yang meninggal, agar tidak menimbulkan keraguan ketika menikah lagi lalu hamil.

Ruh adalah sesuatu yang membuat manusia hidup dan ini sepenuhnya urusan Allah, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya, yang artinya: Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: 'ruh itu termaksud urusan tuhanku, dan tidaklah kamu diberipengetahuan melainkan sedikit (al-Isra'/17:85).

---

<sup>91</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy, *Tafsir Qur'anul Majid Annur*. Jilid III (Cet II; Jakarta; Pustaka Rizki Putra Semarang, 1987), h. 2572.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".<sup>92</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa proses penciptaan manusia didalam kandungan ibunya itu terjadi setiap empat puluh hari sekali. Penciptaan setelah empat puluh hari pertama berbentuk *nutfah* dan empat puluh hari berikutnya berturut-turut terciptalah '*alaqah* kemudian *mudhgah*.

Bila diamati secara mendalam tentang proses penciptaan manusia, secara umum terdiri dari dua jenis, yaitu dari benda padat dan benda cair, benda padat berbentuk tanah benda cair berbentuk air. Oleh karena itu manusia merupakan makhluk jasadiyah dan ruhiyah sekaligus. Hubungan keduanya bagaikan hubungan antara nahkoda dengan sebuah perahu, dimana ruh bagaikan nahkoda yang berfungsi sebagai pengatur dan pengaruh dan tujuan dalamnya perahu. Hal itu dikarenakan manusia pada hakikatnya adalah makhluk rohani. Manusia diciptakan Allah swt sebagai makhluk yang mulia, kemudian manusia mencakup dua aspek yang sangat menonjol yaitu kesempurnaan jasmani dan kesempurnaan rohani. Kenyataan akan kesempurnaan penciptaan manusia sebagaimana yang telah dijelaskan seyongnya menjadikan manusia sebagai makhluk paling beradab, paling teratur, paling mudah dikendalikan, sebagai manifestasi kesempurnaan yang disandangnya namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua manusia

<sup>92</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*, h. 409.

mampu menunjukkan diri sebagai manusia yang sempurna. Kontradiktif dengan kesempurnaan penciptaan yang disandangnya.<sup>93</sup>

Ayat ayat tentang awal lahirnya kehidupan manusia berkaitan erat tentang keimanan yang diatur dalam ilmu tauhid (*il'm al-'aqa'id* atau *'ilm al-Ushuluddin*). Disamping berkenaan dengan keimanan, para ulama berupaya mendukung keimanan tersebut berbagai cara, diantaranya dengan menafsirkan ayat-ayat akidah melalui penafsiran ilmiah. Penafsiran ini merupakan upaya para ulama dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an melalui pendekatan ilmiah yang pernah dibuktikan secara empiric oleh para ilmuwan.

Penjelasan tentang proses kejadian manusia menunjukkan bahwa betapa Maha kuasanya Allah. Perkembangan dan proses penciptaan manusia itu melalui jalur bertahap dan evolutif. Perkembangan evolusi itu mulai dari tingkat yang sederhana menuju arah kesempurnaan.

Segolongan ahli tafsir berkata bahwa yang dikehendaki dengan manusia adalah abak cucu Adam. Mereka berkata nutfah-nutfah itu adalah darah yang berasal dari makanan, baik daging ataupun tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan berasal dari zat-zat yang terdapat dalam tanah dan air. Maka manusia atau sebenarnya berasal dari sari pati tanah. Kemudian barulah diproses menjadi mani. Ada berkata bahwa yang dikendaki sebagai manusia disini adalah adam dan anak anaknya keturunannya, bukan adam saja dan bukan anak anak keturunannya saja. Adam dijadikan oleh Allah dari tanah liat. Anak keturunannya dijadikan dari air mani, ini dari darah, darah dari makanan, makanan baik tumbuh-tumbuhan atau

---

<sup>93</sup>Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Cet I; Palopo; Lembaga Penerbitan STAIN Palopo, 2010), h.1.

daging adalah bersal dari bumi, kalau begitu manusia secara mutlak dijadikan dari tanah sebagai yang telah dinashkan oleh ayat sendiri. Kemudian kami jadikan anak keturunan adam itu dari nutfah-nutfah yang ditempatkan dalam sulbi si ayah, kemudian dimasukan kedalam rahim si ibu, lalu terpeliharlah dia dalam hingga sampailah pada hari dia dilahirkan.<sup>94</sup>

Seperti halnya penciptaan awal makhluk hidup, manusia apapun diciptakan Allah melalui sel berinti, yaitu sel kamin sebagaimana disebut dalam Q.S. al-Hajj:5. Dalam ayat tersebut, istilah *turab*, Oleh pakar sains, tidak diartikan debu, tetapi zat renik seperti debu itu adalah sel.

Ibnu Kastir mengatkan bahwa tatkala Allah menceritakan orang yang menentang terjadinya hari kebangkitan dan mengingkari hari akhirat, Dia menyebutkan bukti-bukti kekuasaan-Nya dalam mendatangkan hari Kiamat, sebagaimana yang dapat disaksikan pada awal penciptaan manusia. Maka Alah berfirman: (يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ) “*Hai manusia, jika kamu dalam kebimbangan,*” yaitu keraguan. (مِنَ الْبَعْتِ) “*tentang kebangkitan,*” yaitu hari kembali, berdirihnya tuhur dan jasad-jasad, yaitu hari Kiamat. (فَاِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ تُرَابٍ) “*Maka (ketahuilah), sesungguhnya Kami telah menjadikanmu dari tanah,*” yaitu asal bibit kalian adalah debu. Dialah yang telah menciptakan Adam dari debu tersebut. (ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ) “*Kemudian dari dari setetes mani,*” yaitu, kemudian Dia menjadikan keturunanya dari setetes air mani yang hina. (ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ تُرْمِيْنَ مُضْغَةً) “*kemudian dari*

<sup>94</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy, *op.cit*, h. 2640.



*segumpal darah, kemudian dari segumpal daging,’’* Hal itu adalah, ketika air mani telah berserang di dalam rahim seorang wanita, ia akan tinggal di dalamnya selama 40 hari, demikian pula bersandarnya segala sesuatu yang bergabung kepada air tersebut. Kemudian, air itu berubah menjadi segumpal darah merah dengan izin Allah dan tinggal di dalamnya selama 40 hari. Kemudian, darah itu berkembang hingga menjadi *mudghah*, yaitu segumpal daging yang belum memiliki bentuk dan rupa. Kemudian, Dia mulai membentuk dan memberinya rupa, dibentuklah kepala, dua tangan, dada, perut, dua paha, dua kaki, dan seluruh anggota badan. Terkadang wanita menggugurkannya sebelum mempunyai bentuk dan rupa, terkadang pula digugurkannya setelah bayi itu mempunyai bentuk dan rupa. Untuk itu, Allah berfirman: *(ثُمَّ مِنْ مَّضْغَةٍ حَلِيقَةٍ وَغَيْرِ مَخْلُوقَةٍ)* “Kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna,’’ yaitu sebagaimana kalian saksikan. *(لِنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرِّفِي الْأَرْحَامَ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَيَّءٍ)* “Agar Kami jelaskan kepadamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan,’’ yaitu terkadang air itu menetap di dalam rahim, tidak digugurkan dan tidak mengalami keguguran. Sebagaimana Mujahid berkata tentang firman-Nya: *(مَخْلُوقَةٍ وَغَيْرِ مَخْلُوقَةٍ)* “Yang sempurna dan yang tidak sempurna”, yaitu keguguran itu bisa terjadi bagi yang sudah sempurna kejadiannya dan yang belum sempurna. Jika telah berlalu empat puluh hari dan dia menjadi segumpal daging, maka Allah mengutus Malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya serta mengokohkannya sebagaimana yang dikendaki Allah berupa ketampanan, kejelekan, laki-laki, perempuan, serta mencatat rizki dan ajalnya, celaka dan bahagianya. Sebagaimana

yang tercantum di dalam *ash-Shahihain*, dari hadists al-A'masy, dari Zaid bin Wahab, bahwa Ibnu Mas'ud berkata: "Rasulullah Saw dan dia orang jujur yang dipercaya:

ان احدكم يجمع نجمع خلق في بطن امح اربعين يوم نطفة ثم يكون علق مثل  
 ذلك ثم يكون مضغة مثل ذلك ثم يرسل اليح الملك فينفخ فيح الروح ويومر بريح  
 كلمت بكتب رزق واجلح وعملح وشقي اوسعيد

Terjemahannya :

Sesungguhnya masing-masing di antara kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama empat puluh hari berupa *nutfah* (air mani), kemudian menjadi segumpal darah selama empat puluh hari pula, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari pula kemudian diutuslah kepadanya malaikat, lalu meniupkan kepadanya ruh dan diperintahkan untuk menulis empat perkara; ketentuan rizkinya, ketentuan ajalnya, ketentuan amalnya, dan ketentuan ia akan celaka atau bahagia. (HR. Bukhari No. 6594 dan Muslim No. 2643).<sup>95</sup>

Firman-Nya: (ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا) "Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai

*bayi*," yaitu yang lemah badanya, pendengaran, penglihatan, perasaan, gerak, dan akal. Kemudian Allah memberikan kepadanya kekuatan sedikit demi sedikit, serta menumbuhkan kasih sayang kepada kedua orang tuanya di sepanjang siang dan malam. Untuk itu Dia berfirman: (ثُمَّ لَتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ) "Kemudian kamu sampai

*kepada kedewasaan*," yakni kekuatan semakin bertambah sempurna dan sampai kepada masa muda dan menjadi orang yang indah dipandang. (وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى) "Dan

*di antara kamu ada yang diwafatkan*, "Dan ada pula di antara kamu yang *dipanjangkan umurnya sampai pikun*," yaitu sampai tua, jompo, lemah

<sup>95</sup>Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Shahih Muslim / Kitab : Iman/Juz 1/ No. (2643) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M, h. 1211.

kekuatannya, akal, dan pemahamannya serta semakin berkurang kondisi aktifitasnya dan kelemahan berfikirnya. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman: *أَزْدَلِ الْعُمْرِ*

*“Supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulu telah*

*diketuinya,”* sebagaimana Allah berfirman:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Terjemahnya:

Allah, Dialah yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikanmu sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikanmu sesudah kuat itu lemah kembali dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikendaki-Nya dan Dialah Yang maha mengetahui lagi mahakuasa.” (QS. Ar-Ruum:54).

Firman-Nya: *(وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً)* *“Dan kamu lihat bumi itu kering,”* ini merupakan bukti

lain tentang kekuasaan Allah untuk menghidupkan orang-orang yang mati, seperti Dia menghidupkan tanah yang mati dan kering, yaitu tanah tandus yang tidak memiliki tumbuhan sedikit pun. Qatadah berkata: *“Tanah-tanah tandus dan gersang.”* As-Suddi berkata: *“Yaitu tanah mati.”* *(أَهْرَتْ وَرَبَتْ وَأُنْبِتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ)*

*(فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ)* *“Kemudian apabila Kami telah turunkan air di atasnya, hiduplah*

*bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah,”* yaitu kemudian, jika Allah telah menurunkan hujan kepadanya, maka *أَهْرَتْ*, yaitu dia bergerak pada tumbuh-tumbuhan serta menghidupkan dan mengembangkannya setelah kematiannya. Kemudian menumbuhkan apa-apa

yang dikandungnya berupa warna, berbagai jenis buah-buahan dan tanam-tanaman. Berkembanglah tumbuh-tumbuhan itu dengan berbagai ragam warna, rasa, bau, bentuk dan manfaatnya. Untuk itu, Allah *Ta'ala* berfirman: (مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ) وَأَنْبَتَتْ “Dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah,” yaitu indah dipandang dan harum baunya.<sup>96</sup>

Menurut Buya Hamka bahwa pertama percaya akan adanya Allah, kedua dari hal kebangkitan.” Yaitu bahwa sesudah manusia mati akan datang masanya bahwa manusia itu dibangkitkan kembali. Mungkin saja manusia ragu akan kebenaran wahyu ilahi yang disampaikan oleh Nabi-nabi mengenai hal kebangkitan itu. Karena dalam kenyataan tiap hari ini belum pernah ada orang yang telah mati lalu hidup kembali, lalu mengabarkan apa yang dialaminya di alam lain itu. Sebab sudah dapat dimaklumi kalau ada yang masih ragu. Dan jadi lebih ragu lagi jika difikir orang yang telah mati berates atau beribu tahun yang lalu, terbongkar kuburnya bertemu tulang-tulangannya. Adakah mungkin tulang-tulangyang telah brserakan itu akan dipalut kembali dengan tubuh? Bagaimana dengan tubuh yang telah hangus seluruhnya jadi abu diserakkan ke laut lepas? Bagaimana bisa tersusun kembali? Memang kalau difikirkan selanjutnya itu bisa jadi ragu. Dan keraguan itu akan bertambah lagi jika difikiran kita hanya brtumpu kepada kesanggupan yang terbatas. Maka di dalam ayat, kita disuruh merenungkan hal yang selalu kita hadapi, bahkan terjadi pada diri kita masing-masing. Cobahlah cari jawabannya, bagaimana ini bisa kejadian. Padahal sudah

---

<sup>96</sup>Tafsir Ibnu Kastsir *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2008), h. 168-172.

kejadian. Dengan cara teratur tersusun Allah menerangkan asal-usul kejadian manusia: 'Maka sesungguhnya telah Kami ciptakan kamu dari tanah, kemudian itu dari segumpal mani.' Cobalah perhatikan ini. Asal kamu semuanya ialah dari tanah. Baik ketika neneknya, Adam, mulai diciptakan ataupun kamu sendiri yang sekarang. Dari bumi itu, lantaran siraman air hujan tumbuhlah tumbuh-tumbuhan, sayur-sayuran, buah-buahan, bahkan segala makanan pokok; seumpama padi, kedelai, gandum dan sagu.

Dalam segala makanan yang di muka bumi itu telah disediakan Allah zat-zat untuk kesuburan hidup manusia. Di Surah 32, Sajadah ayat 27 dijelaskan bahwa dari tumbuh-tumbuhan itu binatang ternak mereka dan diri mereka sendiri makan. Ahli gizi menyelidiki khasiat tumbuh-tumbuhan itu bagi menyuburkan darah. Dikenallah betapa pentingnya zat hormon dalam darah manusia untuk nafsu setubuh atau sex. Dari dalam darah itulah mani. Baik mani si laki-laki atau mani si perempuan. Kita misalkan secara kasar, petang hari suami isteri makan buah durian yang panas khasiatnya itu. Malangnya mereka bersetubuh dengan puas. Maka lekatlah zat yang akan jadi orang, yang panjang bagai cacing yang ada di mani si laki-laki dengan zat bulat sebagai kuning telur dalam mani si perempuan. Keduanya berpadu dalam rahim, itulah yang bernama *nuthfah*. Empat puluh hari lamanya; 'Kemudian dari segumpal darah.' Yaitu berangsur-angsur dalam pertumbuhan empat puluh hari mani segumpal yang telah jadi satu bertambah besar itu telah berangsur menjadi gumpalan darah pekat itu dalam perkembangan 40 hari pula sekarang telah jadi segumpal daging itulah yang dinamai *mudhghah*. Sehingga kalau adalah perempuan keguguran kandungan di waktu-waktu seperti

itu dapatlah kita lihat, di waktu nuthfakah kandungan itu gugur (di bawah 40 hari) atau di waktu *alaqah* (di waktu 80 hari), ataukah di waktu mudhghah (di bawah 120 hari). Yang terbentuk ataupun tidak terbentuk. Artinya setelah sampai kepada sekitar 120 hari itulah yang akan di jelaskan kelak, karena di waktu itulah nyawa akan dimulai ditiupkan sehigga misalnya telah masuk dalam penghujung dari 120 hari anak itu misalnya gugur dari kandungan, sudah jelaslah bentuknya (mukhlaqqah) supaya kamu jelaskan bagi kamu. Tafsir supaya kami jelaskan bagi kamu disini adalah dua pertama supaya jelas bagi kamu bagaimana proses perkembangan kejadian itu! Tafsir kedua ialah bahwa setelah  $3 \times 40 = 120$  hari (4 bulan) sudah jelaslah bagi kamu bahwa perkembangan akan jadi manusia sudah cukup. Atau sudah matang. Ataupun kalau akan jadi, diwaktu itu pulalah ketentuannya. Supaya penjagaan atas kehamilan di selenggarakan dengan baik pada masa itu. Dan kami tetapkan didalam rahim-rahim apa yang kami kehendaki” artinya bahwa lepas daripada masa yang 3 kali 40 hari dan tuhanpun berkenan menentukan bentuknya, maka ditetapkan tuhanlah di dalam rahim-rahim itu apa yang tuhan kehendaki. Sebagai tersebut didala sebuah hadits yang sohih, waktu itulah ditetapkan laki-laki atau perempuan, rezkinya. Untung buruk, untung baiknya bahkan bentuk rupanya, ukuran badannya kelak tinggi atau rendah. Kulit menyerupai Ibu atau menyerupai ayah: sampai kepada janji yang telah ditentukan. Sekitar 9 bulan 10 hari kadang-kadang kurangnya itu sekitar 7 bulan. Kemudian itu kami keluarkan kamu, dari rahim ibu kamu itu, dalam keadaan bayi. Bagaiman keadaan bayi? Anggota badan mungkin sudah cukup tetapi belum tahu apa-apa

segala alat-alat panca indra belum di cukupkan dan akal belum ada. Sebagaiman dijelaskan dalam Q.S an-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

Terjemahnya:

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun

Dan Allahlah yang mengeluarkan kamu dari perut ibu kamu tidak mengetahui apa-apa kemudian itu supaya kamu capai kedewasaan kamu, dengan secara berangsur pula. Dari mencucut susu ibu sampai memakan makanan keras. Dari tidur, miring, berangsur merangkap, mencoba berdiri. Tegak dan terjatuh dan tegak pula sampai kuat. Dan setengah daripada kamu ada yang wafat, diwaktu kecil atau diwaktu muda. Wafat tiba-tiba karna suatu kecelakaan atau karena skait lama dan setengah daripada kamu ada yang dikembalikan kepada keadaan serendah-rendah umur sampai tidak mengetahui sesuatu juapun sesudah (dahulu) mengetahui. Ada yang mati di waktu muda dan ada pula yang panjang umur' sampai 90 atau 100 tahun, tetapi tepat sebagai disabdakan tuhan di Q.S Yasin 36:68

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

dan Barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan Dia kepada kejadian(nya) Maka Apakah mereka tidak memikirkan?

Dan barangsiapa kami beri umur panjang akan kami bungkukan dia, apakah mereka tidak fikirkan? Datang masahya karena sudah tua badan jadi

lemah, ingatan pun lemah, sampai lupa apa yang tadinya diingat. Ada yang kembali sebagai anak kecil, tidak karuan lagi fikirannya. Saya pernah bertemu seorang perempuan tua yang dahulu kuat ingatannya, sekarang menayakan siapa saya. Setelah diberi tahu, dia mengangguk-angguk. Lalu antara tiga atau empat menit kemudian, dia bertanya lagi, siapa engkau gerangan. Lalu dijawab seperti tadi juga, nanti dia Tanya lagi, siapa engkau gerangan.

Menurut ketentuan agama orang tua yang sudah sampai kepada suasana itu tidaklah mukallaf lagi, persediaan buat menghadap tuhan setelah panggilan maut dating adalah apa yang di amalkannya di waktu fikirannya masih sehat. Mereka itu dinamai juga *asirullah* Arinya tawanan Allah'' yang masih ditawan sementara di dunia ini, karena memen uhi kebiksanaan tertinggi dari tuhan. Dan pada waktunya kelak orang-orang tua demikian akan dimudahkan tuhan kembali, menurut janji yang pernah dijanjikan tuhan dengan seorang perempuan tua yang bertanya kepada Allah apakah orang tua seperti dia boleh masuk syurga. Firman Allah selanjutnya dam engkau lihat bumi itu layu, '' bahkan rumput-rumput jadi mati, semua seakan-akan menderita, dari sebab lamanya kemarau: maka apabila kami turunkan air kepadanya dia pun bangkit dan subur dan bertumbuh, '' dia kelihatan gembira dan berserih, warna yang tadinya muram kelihatan seakan-akan tersenyum. Keadaan berubah sama sekali: dari tiap-tiap pasangan yang bersemarak. '' (ujung ayat 5) maka di dalam ayat ini tuhan mengemukakan dua kenyataan ciptaan Tuhan yang telah berlaku sekarang, pertama proses pertumbuhan kejadian manusia sendiri: kedua kenyataan pada bumi Allah yang berganti diantara hidup dan mati, subur dan kering. Jika manusia berfikir sampai



timbul keraguan, bagaimana caranya manusia yang telah mati beribu-ribu tahun dan sisa tulangnyaapun telah rapuh. Akan bisa hidup kembali, cobalah pula pikirkan bagaimana dua orang manusia suami istri bersetubuh lalu gumpalan mani mereka bisa jadi manusia pula? Dan mani itu jadi subur kental, karena sebelum bersetubuh mereka berdua memakan makanan tertentu, buah-buahan, sayuran dan daging. Apa hubungannya semuanya itu dengan rahim (peranakan) berisi, lalu sampai waktunya diapun lahir. Dan yang lebih tidak terjawab pula ialah setelah beberapa lama yang dikandung itu lahir ke dunia, terdapat ada failasuf besar, atau nabi dan rasul besar, terdapat pula seorang tolol tidak tahu apa-apa. Apa bedanya jenis mani yang kemudian akan bernama nabi Musa dengan jenis mani yang kemudian jadi firaun ? dan pikiran ingatan manusia itu sendiri. Said Quthub dapat mengarang tafsir al-Quran yang dinamainya "dibawah lindungan quran" dalam penjara, tammat 30 Juz"! semua keluar dari ingatan. Dimana tersimpan ingatan itu ! ada orang berkata bahwa ingatan itu tersimpan dalam otak ! itu cumin kata-kata atau taksiran ilmu dapat membuktikan bahwa ingatan itu tersimpan dalam otak! 37 jilid buku" fatwa imam ibu taimiyah" dibagian otak yang mana tersimpannya ? pasti ibnu taimiyah sendiri tidak tahu ada orang tua, beks direktur dari sebuah bank, yang dikala mudanya terkenal sebagai orang yang soleh, jujur, setia berteman, hati-hati, dan streng serta ahli dalam pemegangan buku-buku. Disegani karena kejujurnya. Tiba-tiba setelah pesiun dan mulai tua, diapun pikun. Kian sehari kian kembali sebagai anak kecil, sehingga celananyaapun terpaksa anak cucunya yang meletakkan itulah yang dikatakan drpertengahan ayat, "dikembalikan kepada keadaan serendah-rendah umur sampai tidak mengetahui suatu tujuan pun sesudah

(dahulu) mengetahui.” Maka samalah menakjubkan pengetahuan-pengetahuan seorang yang mengarang buku-buku tebal sebagai sayid quthub mengarang tafsir al-Qur’an dalam penjara, atau ibnu taimiyah yang fatwanya dikumpulkan menjadi 37 jilid buku itu. Dari mana kkeluarnya semuanya itu ? dimana disimpan selama ini ? di otak ? dapatkah otak itu dianalisa, dibuka, diurai, dipisah, diceraikan, dan dikulumpai untuk mencari tempat bersembunyinya ilmu-ilmu itu.

Kabarnya konon, albert einstein (1879-1955) ketika telah merasa dirinya telah dekat mati, mewasiatkan agar kepalanya dibelah dan otaknya dikeluarkan lalu diselidiki apa kelainan otaknya dengan orang lain sampai dia dapat mengeluarkan hasil ilmu pengetahuan yang amat dahsyat diabad ke-20 ini. Entah dijalankan orang wasiatnya entah tidak, namun kita belum membaca hasil “ilmiah” manusia dari hal letak ilmu pengetahuan dalam otak itu.

Demikian pun tentang direktur bank yang jujur, bijaksana, soleh dan pintar itu, yang kembali tidak ingat lagi bagaimana melekatkan celananya. Sama sekali ini terjadi, sejak dari sayur yang mempunyai zat besi dan hormon, melalui jadi mani, darah, daging, manusia, sangat pintar. Mati muda atau tua sampai pikun. Timbullah pertanyaan : apakah semuanya itu terjadi secara kebetulan semuanya ? atau sudahkah ada manusia yang mengeluarkan hasil penyelidikan bahwa kejadian manusia atau kejadian langit dan bumi yang teratur itu adalah karena teratur sendirinya suatu mustahil ? kalau ini semuanya sudah diterima menjadi kenyataan yang tidak dapat dibantah, tetapi diakui bahwa semuanya itu dari sebab yang gaib, yang oleh filsafat telah dimasukkan kedalam daerah ”metafisika” mengapa soal kiamat itu tidak dimasukkan ke dalam daerah metafisika pula ?

yaitu diluar daerah keberadaan ? yang bukan tidak masuk akal, tetapi tidak dapat diselesaikan oleh akal. Maka daerah-daerah inilah yang oleh agama dinamai *yaukminuna bilghaib* “ percaya kepada yang gaib”. Ayat yang lebih pendek dan itu lagi yang menyatakan hubungan kejadian manusia dengan tanah itu ialah yang tersebut dalam Q.S ar-Rum 30:20 “

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.

Setengah daripada tanda-tanda (adanya Allah) ialah bahwa kamu dijadikan dari tanah”, kemudaiannya itu tiba-tiba kamu jadi manusia yang bertebaran.” Dan belum ada sejak dunia ini terkembang seorang manusia pun yang tidak terjadi dari bumi. renungan kedua dari ayat dari hal bumi yang mati jadi hidup, gembira, berseri dan subur setelah ditimpa air, adalah kata yang tepat sekali di ayat ini tuhan tidak menyebut hujan melainkan air. Dibeberapa tempat di gurun pasir Libya pada tahun 1972 ketika orang menggali dan member tanah meloncatlah air bukan main besarnya ditanah padang pasir yang beribu tahun mati ! kering, gersang, dan sangat panas! Sekarang keadaan berubah sama sekali disana sekarang telah timbul hidup.

Di Indonesia sendiri beratus tahun jadi keluhan tentang gersang dan matinya tanah didaerah Gunung Kidul Jogjakarta. Sekarang pemerintah telah

menggali bumi membuat sumur pompa. Dengan adanya sumur pompa itu Gunung Kidul yang mati, hidup kembali.<sup>97</sup>

Kata *'alaqah* terambil dari kata *'alaqa* yang secara bahasa berarti sesuatu yang bergantung atau berdempet; segumpal darah yang membeku; dan sesuatu yang seperti cacing (berwarna hitam, terdapat dalam air), yang apabila air tersebut diminum oleh cacing tersebut menyangkut di kerongkongan.<sup>98</sup> Beberapa pengertian *'alaqah* di atas, digunakan juga oleh beberapa terjemahan al-Qur'an. Seperti dalam Al-Qur'an terjemah Departemen Agama Republik Indonesia, kata *'alaqah* diterjemahkan dengan arti segumpal darah.<sup>99</sup>

Al-Qur'an menyebutkan tahap *mudghah* ( ) sebagai tahap ketiga perkembangan janin manusia di dalam rahim manusia. Kata *mudghah* menurut kamus bahasa Arab memiliki beberapa arti. Arti pertama adalah "sesuatu yang telah dikunyah oleh gigi"<sup>100</sup>. Arti kedua adalah ( ) *mudagh* al-umur yang berarti "zat kecil."<sup>101</sup> Makna ketiga dari *mudghah*, disebutkan oleh beberapa ahli tafsir Qur'an, adalah "sepotong daging dari ukuran daging yang bisa dikunyah.

*Nuthfah* (air mani). Makna asal kata *'nuthfah* dalam bahasa Arab berarti setetes yang dapat membasah, yang dimaksud dengan *nuthfah* adalah pancaran

<sup>97</sup>Buya Hamka, *Tafsir al-Qur'an Jilid VI*, (Pustaka Nasional pte Ltd, Singapura, 1999), h. 4665-4669.

<sup>98</sup>Ibn Al-Manzur, *Lisan Al-Arab*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, tth), Jilid 6, hal. 3525, lihat juga Muhammad Ali Albar, *Penciptaan Manusia Kaitan Ayat-ayat Al-quran dan Hadist Dengan Ilmu Kedokteran*, (Yogyakarta: MitraPustaka, 2004), h. 68.

<sup>99</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 512, 527, 768, 1001, dan 1079.

<sup>100</sup>Ibn Faris, *Mu jam Maq y s al-Lughah, D r al-Kutub al-'Ilmiyyah*, (Iran, n.d., vol. 5, 1999), h. 330.

<sup>101</sup>Ibn Man r, *Lis n al-'Arab, D r dir, Beirut*, n.d., vol. 8. As cited in Zindani et al. (1994), h. 79.

mani yang menyembur dari alat kelamin pria yang mengandung sekitar dua ratus juta benih manusia, tetapi yang berhasil bertemu dengan ovum wanita hanya satu.<sup>102</sup>

Mukhalaqotin adalah segumpal daging itu adalah hati, yang hakikatnya adalah iman. Hati (iman) yang baik/lurus akan membuat baik seluruhnya namun apabila hati (iman) rusak/sakit/sesat maka akan rusak seluruhnya.<sup>103</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يَجْمَعُ خَلْقَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ فِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَاقِبَةُ مِثْلِ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغِثًا ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ يَكْتَبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَحَنَّمَ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ ثُمَّ يَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيُحْتَمُّ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ إِلَّا ذِرَاعٌ ثُمَّ يَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيُحْتَمُّ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

Terjemahannya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Zaid bin Wahb dari 'Abdullah bin Mas'ud dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bercerita kepada kami: "Sesungguhnya salah seorang di antara kalian, telah dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama empat puluh hari. Kemudian ia menjadi darah pada empat puluh hari kemudian. Lalu empat puluh hari kemudian segumpal darah. Dan barulah pada saat itu, diutuslah Malaikat untuk meniupkan ruh kepunya. Kemudian ia diperintahkan dengan empat hal. Ditulis rezkinya, ajalnya, amalnya, dan apakah ia akan bahagia ataukah sengsara. Maka demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Sesungguhnya salah seorang dari kalian ada yang beramal dengan amalan penduduk surga hingga tidak lagi tersisa jarak antara

<sup>102</sup>Ibnu Katsir, *Al- Imam Abu Fida Isma'il Terjemahan Tafsir Ibn Katsir Juz 2* Jakarta: Sinar Baru AL- Gensindo, 2004), h. 1202.

<sup>103</sup>Abu Abdirrahman al-Hajjamy, (Serpong, <https://alaminiyah.wordpress.com/segumpal-daging-itu-adalah-hati-ust-abu-abdirrahman-al-hajjamy>.diakses pada tanggal 16 Agustus 2019.

ia dan surga kecuali hanya sejengkal, namun kitab telah mendahuluinya, lalu ia pun ditutup dengan amalan penduduk neraka dan ia pun memasukinya. Dan sungguh, salah seorang dari kalian beramal dengan amalan penduduk neraka hingga tidak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali hanya sehasta, lalu ia pun didahului oleh kitab, lalu ia pun ditutup dengan amalan penduduk surga, lalu ia memasukinya."<sup>104</sup>

## B. Pembahasan

Dalam al-Qur'an ada yang merujuk pada manusia ada yang menunjuk pada makna umum dan ada yang menunjuk pada makna khusus. Terma umum seperti *al-basyar*, *al-ins*, *al-nas* dan *al-insan*, sedangkan terma khusus seperti *al-rajul*, *imra'ah* dan sejenisnya. Namun dalam skripsi ini, penulis menjelaskan tentang *al-basyar* yang menunjuk pada manusia dari aspek makhluk fisik yang dapat diamati secara empirik, *al-insan* yang dapat dihubungkan ke dalam 3 aspek, yaitu: *insan* dihubungkan dengan keistimewaannya sebagai khalifah atau pemikul amanah, *insan* dihubungkan dengan posisi negatif diri manusia, dan *insan* dihubungkan dengan proses penciptaan manusia. Semua konteks *insan* menunjuk pada sifat-sifat psikologis atau spiritual, sedangkan *al-nas* yang mengacu pada manusia sebagai makhluk sosial.

Proses penciptaan manusia terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an menjelaskan dengan detail tentang proses penciptaan manusia, baik manusia pertama maupun manusia selanjutnya. Hal tersebut dapat dipahami dari penggunaan kata yang digunakan mulai dari *turab* berubah menjadi *tin*, berubah menjadi *hama'in masnun* dan akhirnya menjadi *salsal*. Dengan demikian, penggabungan informasi yang ditemukan dalam al-Qur'an dan hadis

---

<sup>104</sup>Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Kitab : Qadar/ Juz 4/ / No ( 2144 ) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1993 M). h. 53.

menguatkan tentang proses penciptaan tersebut. Pada akhir proses penciptaan itu, Allah swt. meniupkan *ruh* sebagai penggerak jasadnya.

Manusia akan meraih kesempurnaan dirinya melalui jalan ibadah dan beramal, dan di dalam ibadah dan amal itu sendiri mengandung sifat kesempurnaan, dan kesempurnaan ini akan dicapai manusia setelah kematian menjemputnya. Yang merupakan kehidupan yang terbaik dari sisi jasmani dan rohani. Dengan kata lain, dunia tempat bercocok tanam dan akhirat tempat memetik hasilnya.

Dengan begitu secara eksplisit manusia mempunyai kebebasan dalam bertindak dan memilih yang hal ini di pandang semu oleh kaum Jabariyah dan bahkan Asy'ariyah begitu juga oleh sebagian orang-orang sufi. Dimana manusia diberi kebebasan penuh dalam memilih (*ikhtiyar*) jalan mana yang mau mereka pilih sebagai jalan hidupnya. Dan barangkali ini adalah sebagai konsekuensi logis dari kekhalifahannya di muka bumi. Tetapi di balik itu Allah juga mempunyai rencana lain.

Beberapa pakar telah memperselisihkan lebih-lebih pakar agama bahwa manusia diciptakan oleh pakar bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt., dari debu tanah dan ruh diciptakan Ilahi. Sekian banyak istilah yang digunakan al-Qur'an untuk menunjukkan makhluk. Sekali *Basyar*, di kali lain *insan*, dan di kali tempat Bani Adam (Putra Putri Adam).

Al-Qur'an juga menunjuk makhluk ini dengan kata *nafs*. Dalam konteks memahami makna, maut, pembahasan ulama banyak tertuju pada kata ini termasuk soal persamaan atau perbedaan dengan kata ruh. Banyak sekali pendapat

pakar menyangkut hal ini. Penulis mengemukakan pendapat Imam Ghazali, bukan saja pendapat tokoh ini sangat berpengaruh khususnya di dunia Islam, tetapi juga karena ia sosok yang bergabung dalam dirinya disiplin ilmu filsafat dan agama, sekaligus pengamal *tasawuf*. Ditambah lagi uraiannya tentang persoalan ruh dan *nafs*, tidak sesulit uraian banyak pakar, karena tokoh kita ini memberi ilustrasi-ilustrasi yang hidup di dunia nyata.

Pada binatang dan manusia. Sedangkan *nafs* pertama, yang merupakan tahapan kedua, adalah penciptaan suatu wujud yang mampu menerima hidup. Adapun *nafs* kedua adalah potensi pengetahuan yang khusus bagi manusia. Demikian Imam Ghazali.<sup>105</sup>

Adapun proses penciptaan makhluk hingga mencapai manusia. Ruh yang pertama menyentuh semua wujud, walaupun benda-benda tak bernyawa. Ini tingkat ruh yang terendah. Di dalam benih ada ruh, di dalam pepohonan ada ruh. Air dan butir-butir tanah pun ada ruhnya. Bila hal-hal semacam di atas berkembang, maka akan muncul apa yang dinamai *ruh haiwani* yaitu inti sesuatu yang menjadikan ia wajar memperoleh *nafs* sebagai anugerah Allah swt. inilah tingkat yang kedua. Selanjutnya, bila makhluk pada tahap kedua ini telah mencapai peringkat tertentu, Allah swt., menganugerahinya potensi yang diistilahkan Imam Ghazali sebagai alam *al-Amr*. Ruh ini yang menyertai semua makhluk hidup. Tahap keempat diperoleh ketika *ruh haiwani* tadi memperoleh *nafs*. Inilah yang menjadikan manusia dapat mengetahui dia bagai lampu yang menyala. Hidup adalah lampu, darah adalah minyaknya, gerak dan rasa adalah

---

<sup>105</sup>M. Quraish Shibab, *Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil*, (Cet I; Jakarta; Lentera Hati, 2001), h. 21.



cahaya, syahwat adalah kehangatannya, amarah adalah azabnya. Potensi yang menuntut makanan adalah pesuruh, pemelihara dan wakilnya.<sup>106</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa penulis mendukung teori penciptaan manusia yang terkandung di dalam al-Qur'an, sebab al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk dalam kehidupan umat Islam. Selain itu, salah seorang pakar hadis bernama Abdullah Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa *“Jika nuthfah sudah berada selama 43 hari –dalam riwayat lain 42 hari – maka Allah utus malaikat untuk menentukan bentuknya.”* Hingga sabdanya: *“Wahai Rabb, laki-laki atau perempuan?”* Beliau juga bersabda dalam hadits Hudzaifah bin Usaid: *“Malaikat datang kepada nuthfah setelah dia tinggal di rahim selama 40 hari atau 45 hari, lalu malaikat berkata: “Wahai Rabb, sengsara atau bahagia?”* Dalam riwayat lain: *“Bahwa nuthfah berada dalam rahim selama 40 malam, lalu malaikat mendekatinya dan berkata: Wahai Rabb, laki-laki atau perempuan?”* dalam riwayat lain: *“40 hari lebih sedikit.”* Dalam hadits Anas: *“Sesungguhnya Allah telah mengutus malaikat yang mengurus rahim, lalu dia berkata: “Wahai Rabbnya Nuthfah, wahai Rabbnya ‘alaqah, wahai Rabbnya mudghah!”* maka ketika dia hendak menyelesaikannya, dia berkata: *“Wahai Rabb, laki-laki atau perempuan? Sengsara atau bahagia? Bagaimana rezekinya? Bagaimana ajalnya?”*

Abdullah bin Mas'ud ra. berkata, Rasulullah saw. yang jujur dan terpercaya bersabda kepada kami, *“Sesungguhnya penciptaan kalian dikumpulkan dalam rahim Ibu, selama empat puluh hari berupa nuthfah (sperma), lalu menjadi alaqah (segumpal darah) selama itu pula, lalu menjadi mudlghah (segumpal*

---

<sup>106</sup>*Ibid*, h. 22

daging) salam itu pula. Kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh dan mencatat 4 (empat) perkara yang telah ditentukan, yaitu: rezeki, ajal, amal dan sengsara atau bahagiannya.<sup>107</sup>



---

<sup>107</sup>Tafsir Ibnu Katsir *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir, op.cit*, h. 169.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berkaitan dengan Perspektif Teori Darwin dan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia (Analisa Perbandingan), maka kesimpulannya adalah sebagai berikut;

1. Darwin mengatakan bahwa manusia dan kera berhubungan sebagai suatu keturunan yang sama dari satu spesies. Tetapi, teori evolusi manusia menurut Darwin bahwa kurang sesuai dengan pemahaman agama yang jelas menyebutkan bahwa manusia adalah satu spesies utuh dari awal penciptaannya.

2. Al-Qur'an mengatakan bahwa manusia sudah pasti tercipta dari tanah. Ia adalah putra bumi yang semua kebutuhannya berasal dari bumi, berkembang juga di tanah mulai dari masa bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa bahkan sampai ia mati manusia tidak pernah berpisah dari tanah karena memang dia berasal dari tanah.

3. Perbedaannya adalah Darwin mengatakan bahwa manusia modern berevolusi dari sejenis makhluk yang mirip kera dan asal usul manusia dimulai dari kera dan berbagai contoh fosil. Sedangkan al-Qur'an mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia dari setetes air mani yang hina yang menyatu dengan ovum di rahim wanita. Kemudian setelah lewat 40 hari, dari air mani tersebut, Allah menjadikannya segumpal darah yang disebut '*alaqah*. Kemudian setelah

lewat 40 hari sampai 80 hari dari fase nuthfah-fase alaqah beralih ke fase mudghah, yaitu segumpal darah. Kemudian setelah 120 hari, Allah menciptakan daging bertulang dan Allah memerintahkan untuk meniupkan ruh serta empat kalimat, yaitu rezeki, ajal, amal dan sengsara atau bahagia. Jadi, ditiupkannya ruh kepada janin. Setelah berumur 9 bulan 10 hari maka lahirlah seorang manusia.

### **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi dalam penelitian ini adalah;

1. Menurut teori Darwin bahwa manusia berasal dari kera yang terdiri dari spesies yang sama dari berbagai fosil-fosil.
2. Menurut al-Qur'an bahwa manusia diciptakan dari saripati tanah, kemudian manusia diciptakan berpasang-pasangan kemudian berkembang di dalam rahim seorang wanita, hingga lahirlah manusia, hingga akhirnya kembali ke tanah.

### **C. Saran**

1. Bagi mahasiswa diharapkan untuk selalu menanamkan kesadarannya dalam diri masing-masing tentang proses penciptaan manusia.
2. Kepada penulis diharapkan bisa mengungkap permasalahan dengan tajam dan mendalam mengenai proses penciptaan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Sainal. *Teori Evolusi Menurut Al-Quran (Studi Perbandingan Atas Teori Evolusi Darwin)*, Skripsi Jurusan ushuluddin, STAIN Palopo, 2000.
- Abul Fida Al-Imam Ismail Ibnu Katsirad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 29 : al-Mulk- al-Mursalat*, Terj. Bahrun Abu Bakar, Sinar Baru Algesindo, Bandung; 2010.
- Abdirrahman Abu Al-Hajjamy, Serpong, [https:// alaminiyah. wordpress.com// segumpal-daging-itu-adalah-hati-ust-abu-abdirrahman-al-hajjamy](https://alaminiyah.wordpress.com//segumpal-daging-itu-adalah-hati-ust-abu-abdirrahman-al-hajjamy).
- Al-Manzur Ibn, *Lisan Al-Arab*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, tth), Jilid 6, hal. 3525, lihat juga Mu ammad Ali Albar, *Penciptaan Manusia Kaitan Ayat-ayat Al-quran dan Hadist Dengan Ilmu Kedokteran*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- As-Shouwy, Ahmad. *Mukjizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang Iptek*, Gema Insani Press, Jakarta; 1997.
- Bagus Loren, *Kamus Filsafat* Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bucaile, Maurice. *Asal-usul Manusia, menurut Bibel dan Al-Qur'an*, Jakarta; Mizan, 2000.
- , *What Is The Origin Of Man?The Answer of Science and the Holy Scrip trues*, diterjemahkan oleh, Rahmani Astuti dengan Judul: *Asal-Usul Manusia menurut Bibel, al-Qur'an dan Sains*, Cet I; Jakarta: Mizan, 1986.
- D, Leonardo. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* Surabaya : Karya Utama : 1983.
- F ris Ibn, *Mu jam Maq y s al-Lughah, D r al-Kutub al-'Ilmiyyah*, Iran, n.d., vol. 5.
- Fakr al-Din Muhammad al-Razi, *Mafatih al-Gaib*, Juz. XXV Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.
- Hamka Buya, *Tafsir al-Qur'an Jilid VI*, Pustaka Nasional pte Ltd, Singapura, 1999.
- Husain Muslim Abu Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi Shahih Muslim / Kitab : Iman/Juz 1/ No. (2643) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M.
- <http://dedenheryana.heck.in/proses-penciptaan-manusia.xhtml>. Akses 15 Januari 2019.

- Kastsir Ibnu *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2008.
- *Al- Imam Abu Fida Isma'il Terjemahan Tafsir Ibn Katsir Juz 2* Jakarta: Sinar Baru AL- Gensindo, 2004.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press 2013.
- Khatimah Husnul “ *Proses Penciptaan dalam Al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)*, IAIN Palopo, 2017.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, Badan Litbang, Diklat Kementerian Agama RI, LIPI, *Tafsir Ilmi :Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012.
- Luthfi dan Khusnuryani, *Sejarah Terciptanya Manusia* Jakarta; 2010.
- Mangunsuwito. *Kamus Saku Ilmiah Populer*, Widyatamma Pressindo, Jakarta: 2010.
- Mas'ud, Irfan Abdullah. *Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosakata*, Cet I; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Man r Ibn, *Lis n al-'Arab, D r dir*, Beirut, Vol. VIII. As Cited in Zindani, 1994.
- Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan* , Cet I; Palopo; Lembaga Penerbitan STAIN Palopo, 2010.
- Muhammad Teungku Hasbi Ash Shiddiqiy, *Tafsir Qur'anul Majid Annur*. Jilid III Cet II; Jakarta; Pustaka Rizki Putra Semarang, 1987.
- Mutahhari, Murtadha. *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Mizan, Bandung, 1992.
- Muhammad, Bin Jalaluddin Bin Mukrim Bin Manzur Al-Afriqy Al-Misry. *Lisan Al'Arab*, v. 10, Cet. I: Beirut: Dar Al-Fikhr, 1990.
- Mushthafa, Ahmad al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi Juz 30*, Terj. Bahrin Abubakar, Karya Toha Putra, Semarang; 1993.
- Mustafa Wahbah bin al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Wasit li al-Zuhaili*, Juz. II Cet. I; Damsyiq: Dar al-Fikr, 1422 H.

- Pratiwi. dkk, *Biologi*, Jakarta; Erlangga: 2007.
- Rahmawaty. *Manusia Menurut Konsep Aluk Todolo dan Islam*, Skripsi Jurusan Ushuluddin, STAIN Palopo, 2000.
- Reskiana. *Analisis Kontekstual terhadap Larangan Mengubah Ciptaan Allah (Studi Perbandingan Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab Mengenai Bias Hukumnya)*, Skripsi Jurusan Ushuluddin, STAIN Palopo, 2014.
- Quraush, Shihab M. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an VI*,
- Suharso dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sunan Tirmidzi/ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah Kitab : Qadar/ Juz 4/ / No 2144 Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1993 M.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Cet VII : Lentera Hati*, 2000.
- Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung; 1996.
- Tafsir al-Qur'an al-Karim :Tafsir atas Surat-surat pendek Berdasarkan turunnyah wahyu*. Cet. II; Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- *Wawasan al-Qur'an*. Cet. IV;Bandung; Mizan,1996.
- *Kontekstualitas al-Qur'an, Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam al-Qur'an* Jakarta : Penamadani : 2004.
- Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil*, Cet I; Jakarta; Lentera Hati, 2001.
- Syarbini, Amirullah. *Mutiara Al-Qu'an untuk mengatasi Problematika Umat dan Bangsa* Cet. I :Jakarta: As-Prima Pustaka, 2012.
- S. Praja Juhaya, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah: Muamalah, Jin, dan Manusia*, Cet I; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000.

Tim Penyusun. Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka, Jakarta; 1989.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta 2010.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.

